

**PERKEMBANGAN TARI ERAI-ERAI  
DI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**YOSI MEILIN**  
**10209241028**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Tari Erat-erat di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

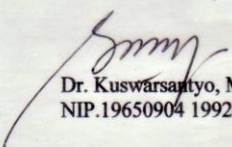


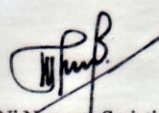
Yogyakarta, 18 September 2015

Yogyakarta, 18 September 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Kuswarsantyo, M. Hum  
NIP.19650904 199203 1 001

  
Dra. Ni Nyoman Seriati, M. Hum  
NIP. 19621231 198803 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

9 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutyati, M.Hum	Ketua Penguji		20-10-15
Dra. Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Sekretaris Penguji		20/10
Dra. Herlinah, M.Hum	Penguji Utama		20/10 2015
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Penguji Pendamping		20/10 2015

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A  
NIP. 19610524 199001 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yosi Meilin  
NIM : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2015

Penulis



Yosi Meilin  
11209241028

## MOTTO

*Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah*

**PENAKUT dan BIMBANG**

*Teman yang paling setia di dunia ini hanyalah*

**KEBENARAN dan KEYAKINAN yang teguh**

*Jangan mudah terpengaruh oleh apa yang orang lain  
katakan*

*Jangan biarkan yang mereka katakan*

*Memimpin hidupmu !!!*

*Hadapi*

*Hayati dan*

*Nikmati hidup*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah yang telah dilimpahkan selama ini. Sepanjang perjalanan pendidikan di Perguruan Tinggi ini tidak luput dari segala karunia dan pertolongan-Nya. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibunda tercinta “Martina” dan Papa terhebat “Mardawansyah” yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan baik material maupun spiritual dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada saya.
2. Kakak ganteng Heru Syahputra, adik cantik Ovi Chania dan adik kecilku yang sudah mulai dewasa M. Bobby Renaldo yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Alm Nenek Ana “nenek *ompong*” nenek Kobri “nenek *anang*” dan nenek Mar “nenek *ino*” yang selalu memberikan nasihat dan mengajarkan arti kehidupan.
4. Pakcik Edi, Cicik Eni, Papawo dan Mamawo yang selalu memberikan doa dan semangat.
5. Sahabat-sahabat terkasih, dan seperjuangan dari awal kuliah hingga hari ini Novia Miftahul Jannah, Rita Rusno Saputriana, Riski Umbar Wati, Anatasia Cita yang selalu memberi dukungan dan semangat.
6. Sahabat-sahabat IKPM Sriwijaya Yogyakarta Ayuk Tia, Ayuk Ega, Ayuk In, Serly, Desti, Kakak Luky, Kakak Fahrial, dan Sanggar Pusako.
7. Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2011 khususnya kelas CD, terima kasih atas kerjasama dan kenangan indah yang pernah kita lewati bersama-sama.
8. Teman-teman pecinta alam yang selalu memberikan semangat dengan pertualangannya abang Marsudi, dan anak-anak Djeladjah Coffee.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat Rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan” dengan tepat waktu. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam administrasi kelengkapan yang dibutuhkan selama berjalannya penulisan skripsi ini.
2. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperlancar berjalannya penulisan skripsi ini.
3. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum selaku dosen pembimbing satu skripsi satu yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam segala hal selama penulisan skripsi ini serta telah membimbing dan memberikan segala nasehat-nasehat yang bermanfaat untuk saya kedepannya.
4. Dra. Ni Nyoman Seriati, M.Hum selaku dosen pembimbing dua skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam segala hal selama

penulisan skripsi ini serta telah membimbing dan memberikan segala nasehat-nasehat yang bermanfaat untuk saya kedepannya.

5. Bapak ibu dewan penguji.
6. Kepada narasumber Bapak Badarudin dan Ibu Martini sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.
7. Kepada Ibu Hj. Suharni Daud sebagai pengurus sanggar “Pesona Nusantara”.
8. Kepada Dinas Pariwisata dan Budaya kabupaten Lahat.
9. Drs. Bambang Suharjana, M.Sn selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
10. Khusus dan sangat istimewa kepada Orang Tua saya, Papa (Mardawansyah) dan Ibu (Martina) yang telah menjadi penyemangat terbesar dalam hidup saya untuk selamanya dan melimpahkan semua kasih yang tak terhingga.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, mudah-mudahan amal baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Oktober 2015

Peneliti,



Yosi Meilin  
NIM. 11209241028



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
1. Secara Teoritik .....	6
2. Secara Praktis .....	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Sejarah Tari .....	8
2. Perkembangan Tari .....	10

B. Kerangka Berfikir.....	17
C. Penelitian yang Relevan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian .....	20
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Setting Penelitian.....	20
E. Teknik Penelitian Data .....	20
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Uji Keabsahan Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Lokasi dan Wilayah Geografis .....	28
2. Sejarah Tari Erai-erai .....	30
B. Pembahasan.....	36
1. Perkembangan Wilayah Tari Erai-erai.....	36
2. Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Erai-erai .....	41
3. Fungsi Tari Erai-erai .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Struktur Gerak Tari Erai-erai .....	43

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Uji keabsahan data dengan triangulasi data .....	26
Skema 2 : Pola rantai awal Tari Erai-erai.....	55
Skema 3 : Pola rantai setelah mengalami perkembangan .....	56
Skema 4 : Pola rantai setelah mengalami perkembangan .....	56
Skema 5 : Pola Rantai setelah mengalami perkembangan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Foto latihan di sanggar tari tradisional .....	40
Gambar 2 : Foto peserta lomba tari daerah dan kreasi baru.....	41
Gambar 3 : Foto Tari Erai-erai massal .....	41
Gambar 4 : Foto alat musik <i>tanjidor</i> .....	46
Gambar 5 : Foto alat musik biola.....	46
Gambar 6 : Foto alat musik <i>gong</i> .....	46
Gambar 7 : Foto alat musik akordion.....	46
Gambar 8 : Foto rias cantik Tari Erai-erai tahun 1996 .....	50
Gambar 9 : Foto rias cantik Tari Erai-erai tahun 2002 .....	50
Gambar 10 : Rias cantik Tari Erai-erai tahun 2010 .....	50
Gambar 11 : Rias cantik menggunakan kerudung .....	51
Gambar 12 : Rias cantik menggunakan kerudung .....	51
Gambar 13 : Kostum Tari Erai-erai tahun 1996 .....	52
Gambar 14 : Kostum Tari Erai-erai kreasi tahun 2008 .....	52
Gambar 15 : Kostum Tari Erai-erai kreasi baru tahun 2010.....	53
Gambar 16 : Kostum Tari Erai-erai tahun 2012 .....	53
Gambar 17 : Kostum Tari Erai-erai saat ini .....	53
Gambar 18 : Anting-anting Tari Erai-erai awal .....	54
Gambar 19 : Anting-anting saat ini .....	54
Gambar 20 : Properti Tari Erai-erai .....	54
Gambar 21 : <i>Ngibing</i> .....	54
Gamabr 22 : Tempat latihan dan pementasan Tari Erai-erai jaman dahulu .....	55
Gambar 23 : Panggung proscenium .....	58
Gambar 24 : Panggung pernikahan .....	58
Gambar 25 : Tari Erai-erai muda-mudi (pergaulan) .....	60
Gambar 26 : Pementasan Tari Erai-erai di acara pernikahan.....	60

Gambar 27	: Pementasan Tari Erai-erai di festival perlombaan .....	61
Gambar 28	: Para ibu guru dari berbagai sekolah latihan menari bersama .....	62
Gambar 29	: Muda-mudi desa berlatih Tari Erai-erai bersama-sama .....	62
Gambar 30	: Peta Kabupaten Lahat .....	77
Gambar 31	: Logo Kabupaten Lahat .....	77
Gambar 32	: Pementasan di acara desa .....	78
Gambar 33	: Pementasan di acara desa .....	78
Gambar 34	: Mengisi acara pernikahan .....	79
Gambar 35	: Mengisi acara di DISPARBUD Kabupaten Lahat .....	79
Gambar 36	: Festival lomba tari .....	79
Gambar 37	: Latihan Tari Erai-erai massal tahun 2009 .....	80
Gambar 38	: Peserta festival lomba tari tradisi .....	80
Gambar 39	: Mengisi acara HUT Kabupaten Lahat .....	80
Gambar 40	: Perpisahan sekolah SD 22 Merapi .....	81
Gambar 41	: Latihan Tari Erai-erai kolaborasi .....	81
Gambar 42	: Bapak Badarudin seniman Tari Erai-erai Generasi ke dua .....	82
Gambar 43	: Ibu Martini seniman Tari Erai-erai generasi Ke tiga .....	82
Gambar 44	: Ibu Hj. Suharni daud pengelola Sanggar Pesona Nusantara.....	83
Gambar 45	: Ibu Martina guru seni di Kabupaten Lahat .....	83
Gambar 46	: Adik-adik sanggar SMP Negeri 5 Lahat .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Glosarium .....	68
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	72
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara .....	73
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi .....	76
Lampiran 5 : Peta dan Logo Kabupaten Lahat.....	77
Lampiran 6 : Dokumentasi Tari Erai-erai .....	78
Lampiran 7 : Foto narasumber .....	82
Lampiran 8 : Surat keterangan .....	84

# **PERKEMBANGAN TARI ERAI-ERA DI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh  
Yosi Meilin  
NIM 11209241028**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat. Subjek penelitian menggunakan tiga narasumber yang dapat mewakili untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa: (1) Tari Erai-erai tercipta pada tahun 1926, (2) Perkembangan wilayah penyebaran dari Kecamatan Kikim, dan Kecamatan Merapi sampai seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Lahat, (3) Perkembangan bentuk penyajiannya yaitu elemen-elemen tari, (4) Perkembangan fungsi Tari Erai-erai dari tari pergaulan menjadi tari hiburan dan pengikat solidaritas masyarakat Kabupaten Lahat.

**Kata Kunci: Perkembangan, Tari Erai-erai**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dihadapkan oleh persoalan pokok yaitu persoalan budaya, satu sisi kita dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (modern) dan di sisi lain kita harus tetap melestarikan kebudayaan tradisi yang telah ada. Setiap masing-masing satuan masyarakat yang membentuk bangsa dan negara, baik dalam skala kecil maupun skala besar, terjadi proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai penanda jati diri bangsa tersebut.

Di Indonesia proses perkembangan budaya itu telah terjadi sejak jaman prasejarah, pada berbagai suku bangsa yang menghuni kawasan Indonesia hingga saat ini. Kebudayaan merupakan bagian dari fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perilaku dan tindakan warga masyarakat yang mendukung dan menghayatinya. Menurut (Sulasman dan Gumilar, 2013: 19) kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Berkesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan aktivitas manusia yang bermuatan nilai, moral, serta estetika. Menurut (Koenjaraningrat, 2009: 165) setiap kebudayaan mengandung unsur-unsur budaya yang terdiri atas tujuh unsur diantaranya: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencarian, 6) sistem religi dan 7) kesenian.

Kesenian merupakan salah satu di antara ketujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal dan erat sekali kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai dengan kepentingan dan keadaan masyarakatnya. Kesenian melahirkan sebuah karya cipta dalam berbagai kategori seperti: rupa, musik, tari, sastra, dan teater. Tari dengan berbagai ragam bentuk baik klasik kerakyatan, maupun kreasi baru. Tari ini tumbuh dan berkembang di seluruh Indonesia merupakan salah satu warisan kebudayaan yang perlu dilestarikan keberadaannya, dan dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang telah mengalami pembaharuan.

Tari tradisional klasik adalah jenis tarian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana raja dan bangsawan. Tari jenis ini memiliki norma dan aturan baku yang sudah dipatenkan. Sedangkan tari tradisional kerakyatan adalah tari-tarian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang memiliki wujud dan pembendaharaan gerak berkaitan dengan adat dan peristiwa terbentuknya sebuah karya tari tersebut. Tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama, sedangkan tari kreasi baru ialah tarian yang mengarah pada kebebasan dalam pengungkapan dan tidak berpijak pada pola tradisi lagi (Abdurachman dan Ruslana, 1979: 11-37).

Perkembangan budaya khususnya tari juga terjadi di Kota Lahat Provinsi Sumatera Selatan, yang hingga saat ini masih melestarikan seni dan budaya tradisinya. Kebudayaan tradisi di Kabupaten Lahat masih dilaksanakan sebagaimana mestinya, misalnya: adat perkawinan, cukur rambut, marhaban,

selamatan desa, bersih desa dan lain-lain. Pada kesempatan inilah diadakan pesta dengan menampilkan pertunjukan tari-tarian, *betadod*, gitar tunggal, *ningku'an* dan lain-lain.

Bentuk tari di Kota Lahat menurut pola garapannya dibagi menjadi dua macam, yaitu tari adat dan tari pergaulan. Tari adat yang ada di Kabupaten Lahat diantaranya: Tari Sanggan Sihe, Tari Tanggai, Tari Siwar dan Tari Gegerit. Sedangkan tari tradisi Kabupaten Lahat yang termasuk jenis tari pergaulan diantaranya: Tari Erai-erai, Tari Ribu-ribu, Tari Selendang, Tari Serebat, Tari Banyu Mas dan lain-lain. Tari Erai-erai merupakan tari pergaulan yang hidup dan berkembang pada masyarakat Kota Lahat yang diterima dan diakui oleh masyarakat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Tari Erai-erai diciptakan pada tahun 1926 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Tari Erai-erai biasa ditampilkan untuk hiburan pada acara-acara seperti pernikahan, hajatan, dan pesta-pesta rakyat seperti: pesta panen raya, HUT RI dan pesta pemilihan kepala dusun. Tari ini ditarikan secara kelompok dengan gerak lembut dan mengayun. Ciri khas dari Tari Erai-erai ada pada gerak tari yang selalu dimulai dari bagian badan sebelah kanan (tangan, pinggul dan kaki). Apabila kedua tangan bergerak mengayun ke arah kanan, otomatis gerak kaki juga mengayun ke arah kanan begitu pula sebaliknya. Unikny, dalam tari ini penari wajib ikut *betembang* saat menari dan penonton *menyawer* penari atau lebih dikenal masyarakat setempat dengan *saweran*. Pada saat muda-mudi menari ada yang memberikan *saweran*, yaitu melempar uang atau logam. Jika jumlah *sawerannya* banyak menandakan si bujang menari dengan

bagus. Sebaliknya jika sedikit mendapatkan *saweran* si bujang harus segera menghentikan tariannya lalu kembali ke tempat duduknya semula. Selain ini semua, si bujang yang menjadi pasangan penari tersebut wajib menyiapkan uang yang nantinya akan diberikan pada gadis yang telah mengikatkan atau memberi ia selendang “*ngibing*”.

Iringan yang digunakan dalam Tari Erai-erai menggunakan tiga jenis alat musik yaitu *tanjidor*, biola dan *gong* serta tambahan seorang *penembang* “penyanyi”. Setiap gerakan tari diiringi dengan *tembang* berisi pantun daerah yang tiap bait pantun memiliki arti dan maksud tertentu.

Menurut penyajiannya Tari Erai-erai di bagi menjadi dua yaitu:

1. Untuk penampilan atau pementasan yang resmi (penyambutan tamu negara) biasanya dilakukan oleh sekelompok penari putri.
2. Untuk hiburan dan pergaulan ditampilkan oleh kelompok penari putra dan penari putri, dengan urutannya sebagai berikut: saat musik berbunyi para penari putri menari sambil membawa properti sebuah selendang yang telah diikatkan di pinggul penari putri atau di gantungkan di atas leher, syaratnya siapa di antara para pemuda yang mendapatkan atau dijatuhi selendang ia akan menjadi pasangan si penari putri tersebut, ini di kenal dengan istilah “*ngibing*”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai Tari Erai-erai yang masih ada sampai saat ini. Penulis akan menelusuri tentang “Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada Perkembangan Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Perkembangan Tari Erai-erai akan dikaji dari fungsi, dan perkembangan bentuk penyajian wilayah penyebaran Tari Erai-erai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka rumusan masalah difokuskan pada perkembangan Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

1. Bagaimana perkembangan wilayah dan perkembangan bentuk penyajian Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana fungsi Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Mendeskripsikan perkembangan wilayah Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mendeskripsikan perkembangan bentuk penyajian Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

3. Mendeskripsikan fungsi Tari Erai-erai di Kota Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah kajian atas kesenian tradisional di Indonesia khususnya di Kota Lahat, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang seni tari.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat kota Lahat, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pemeliharaan dan mengembangkan kesenian tradisional di sekitarnya.
- b. Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa.
- c. Bagi pemerintahan Kota Lahat, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pembendaharaan kesenian, khususnya kesenian tradisional.
- d. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka menambah dokumentasi kesenian tradisional dalam mengembangkan kesenian daerah.

- e. Bagi sesepuh dan tokoh adat Kota Lahat, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan penelitian berikutnya.
- f. Grup organisasi dan sanggar-sanggar di Kabupaten Lahat, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pemeliharaan dan pengembangan kesenian tradisional di Kabupaten Lahat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskriptif Teori**

##### **1. Sejarah Tari**

Perjalanan dari awal mula tercipta dan mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang lama hingga terjadi periode yang saling berkaitan dari generasi ke generasi disebut dengan sejarah (Sedyawati, 2012: 324). Sejarah bukan hanya mengenai elemen-elemen kebudayaan, melainkan totalitasnya dalam kehidupan masyarakat termasuk pola-pola hidup, kesenian, dan alam pikirannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Maulana, 2011: 86) sejarah mengandung tiga pengertian yaitu (1) asal usul (keturunan) silsilah, (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat, tumbuh cerita, (3) pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Kajian sejarah dapat menyoroti keseluruhan perkembangan kebudayaan di suatu daerah atau negara, namun dapat juga secara khusus memberikan sorotan terhadap salah satu aspek sejarah dan komponen kebudayaan. Menurut (Sedyawati, 2012: 325) suatu gambaran sejarah yang menyeluruh akan memberikan peranan penting mengenai perkembangan budaya dengan segala unsur-unsurnya. Penyusunan sejarah sangat bergantung pada data budaya masa lalu. Data masa lalu itu ada yang berupa benda, ada pula yang berupa teks, ataupun berkas-berkas kehidupan non-benda seperti berkas parit, berkas tiang dan lain-lain.



Sejarah mempunyai dua tugas, yaitu yang pertama sejarah bertujuan menjelaskan gambaran tentang hal-hal yang terjadi sebagaimana adanya. Kedua sejarah harus mengikuti prosedur tertentu, misalnya dalam penempatan ruang dan waktu, konsisten dengan unsur lain seperti fotografi dan kronologi berdasarkan bukti-bukti yang telah ada (Kuntowijoyo, 2006: 128).

Kajian sejarah kesenian harus memusatkan perhatian pada perkembangan gaya seni secara kronologis dengan analisis rinci atas segi teknik, dan mengkaji perkembangan seni dengan lebih rinci, serta kewenangan dari golongan masyarakat yang menghayatinya.

Menurut (Sedyawati, 2012: 302) kajian sejarah tari harus didasari oleh dasar dan metode penelitian sejarah seperti kesiapan melacak sumber data, arsip-arsip negara maupun arsip pribadi yang relevan. Demikian juga surat-surat atau keputusan rapat lembaga yang berurusan dengan tari, saksi sejarah sebagai narasumber, benda peninggalan seperti relief pada candi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan untuk periode masa kini dapat dibantu oleh informan dari pelaku seni itu sendiri.

Dari segi sudut dan perwujudannya sejarah perkembangan tari di Indonesia dapat dibagi atas lima tahap (Sedyawati, 1981: 117-118) yaitu: (1) tahap kehidupan terpencil dalam wilayah etnik, (2) tahap masuknya pengaruh-pengaruh luar sebagai unsur asing, (3) tahap penembusan batas-batas kesukuan, sehubungan dengan tampilnya nasionalisme Indonesia, (4) tahap gagasan mengenai pengembangan tari untuk taraf nasional, dan (5) tahap kedewasaan baru yang ditandai oleh pencaharian nilai-nilai di dalam tari itu sendiri.

## 2. Perkembangan Tari

Pada hakikatnya perkembangan seni dan budaya akan mengalami perubahan mengikuti pola waktu kehidupan manusia. Menurut Selo Soemardjan melalui (Soekanto, 2007: 263) perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan mempengaruhi sistem sosialnya yaitu nilai-nilai, sikap, pola perilaku kelompok, dan struktur dalam masyarakat.

Menurut (Sedyawati, 1981: 50) perkembangan mempunyai arti pembesaran volume pengkajian kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan mempengaruhi kebudayaan. Perkembangan terjadi karena adanya perubahan waktu, pola pikir masyarakat dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.

Setara dengan pendapat tersebut, menurut (Soedarsono, 1989: 89) perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan dengan kreativitas menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang sudah ada

Perkembangan seni di Indonesia, dimulai sejak bangsa Indonesia belum mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu yang datang dari India sampai dengan masa kemerdekaan (Soedarsono, 1978: 4). Pengaruh itu kemudian ditanggapi secara positif dan kreatif oleh masyarakat, dengan demikian menambah warna kesenian di Indonesia.

Menurut Soedarsono melalui (Supardjan dan Supartha, 1982: 154) sejarah perkembangan seni tari di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jaman yaitu jaman masyarakat primitif, jaman masyarakat feodal, dan jaman masyarakat modern. Pertama pada jaman primitif  $\pm$  400 sebelum masehi, bentuk dan keadaan tari di

seluruh Indonesia sama yaitu sangat sederhana, sakral dan demokratis. Kedua pada jaman 400 sebelum masehi sampai dengan tahun 1945 mengalami perubahan yang fundamental, nampak adanya perbedaan perkembangan tari di lingkungan istana yang lebih baik dari pada di kalangan rakyat jelata. Ketiga pada jaman masyarakat modern, perkembangan tari lebih maju bersamaan dengan perkembangan masyarakat di lingkungannya.

Perkembangan tari di Indonesia bersifat akumulatif, artinya perkembangan tari-tarian pada suatu jaman tidak menghapus tari-tarian yang telah ada. Seperti sekarang ini, sudah banyak tari tradisional yang berkembang menjadi tari kreasi baru. Tari tradisional seperti tarian upacara, tari kerakyatan dan istana yang cukup representatif, masih dilestarikan dan dijaga keagungannya sebagai ciri khas wilayah adatnya. Sedangkan tari yang berasal dari masa lampau masih tetap memegang peranan yang penting dalam periode sekarang. Walaupun tari mengalami perkembangan namun akan tetap berpijak pada tarian asalnya. (Abdurachman dan Ruslana, 1979: 7).

Di daerah Melayu, berkembang tari-tarian daerah yang diwarnai oleh kesenian dan kebudayaan daerah. Salah satu ciri khas tari Melayu terletak pada busana penari yang memiliki identitas Melayu. Menurut (Soedarsono, 1999: 401-402) Tari Melayu lebih berkembang di daerah-daerah bekas kerajaan Melayu, seperti Melayu Riau, Melayu Deli, walau demikian terjadi pula perkembangan tari-tarian di daerah Sumatera lainnya, seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, Brunei dan juga barang tentu Malaysia.

Perkembangan tari dapat dilihat sebagai sarana pembentuk dan peneguh status sosial tertentu pada bidang-bidang ilmu sosial seperti ilmu komunikasi, ilmu pendidikan dan psikologi yang dijadikan tolak ukur kedisiplinan untuk melakukan kajian tari. Setiap komponen dalam tari mempunyai riwayat perjalanan perubahan gaya. Pada dasarnya gaya terjadi sebagai suatu percampuran dari berbagai gaya dan tidak pernah hanya terdapat pada satu contoh saja (Sedyawati, 2012: 37).

Perkembangan dalam penelitian ini, dimaknai sebagai pengembangan secara kualitas dan kuantitas. Kuantitas yaitu penyebarluasan wilayah jangkauan kesenian ke wilayah yang lebih luas, sedangkan makna kualitas yaitu pengertian mutu penyajian dari kesenian tersebut (Sedyawati, 1981: 30).

Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan suatu daerah. Dukungan dari masyarakat dalam pelestarian ataupun pengembangan suatu kesenian khususnya tari sangat perlu adanya. Karena masyarakat sebagai pelaksana tari adalah pelaku utama dalam pelestarian dan perkembangan suatu hasil karya seni khususnya tari.

### **3. Fungsi Tari**

Fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat begitu kompleks, antara masyarakat satu dengan yang lainnya menempatkan seni pertunjukan lebih penting dari masyarakat yang lain. Maka tak pernah ada kesepakatan serta keseragaman pendapat mengenai fungsi-fungsi yang sangat kompleks ini.

Fungsi tari merupakan suatu gambaran ke mana arah yang kita inginkan berdasarkan bentuk, isi dan tujuannya serta berfungsi sebagai apa tarian tersebut. Sehingga dapat dijelaskan apa kegunaannya di lingkungan masyarakat dalam sebuah penampilan tari. Fungsi seni pertunjukan di bagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder.

Menurut (Soedarsono, 2010: 123-125) terdapat tiga fungsi primer (utama) dalam kehidupan masyarakat yaitu fungsi tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan dan tari berfungsi untuk pertunjukan.

a. Tari Sebagai Upacara adat dan Ritual Keagamaan

Fungsi tari untuk upacara adat dan ritual keagamaan memiliki ciri-ciri khas diantaranya: (1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral, (2) diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih dan sakral, (3) diperlukan pemain yang terpilih dan sakral, (4) diperlukan seperangkat *sesaji* yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya, (5) tujuan lebih dipentingkan daripada penampilannya secara estetis, (6) diperlukan busana yang khas. Umumnya diselenggarakan untuk memperingati hari-hari penting dan sakral, misalnya persyaratan dalam sebuah acara penobatan raja, bersih-bersih desa dan ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa (Soedarsono, 2010: 125-198).

Menurut Tylor melalui Danil L Pals (2001: 42-58) setiap kebudayaan baik kebudayaan Timur, kebudayaan Barat, serta agama-agama seperti kristen dan islam masing-masing memiliki sebuah kepercayaan yang erat kaitannya dengan kebudayaan. Beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai sistem dan di percayai

oleh orang primitif diantaranya spiritual, ritual, mitos, sesaji, animisme, eksorsisme (pengusiran setan), magis, penyembah berhala dan dewa-dewa semua memiliki arti yang sama yaitu agama atau kepercayaan.

b. Tari Sebagai Sarana Hiburan

Fungsi tari sebagai hiburan di pertunjukan sebagai sarana hiburan dan keperluan pribadi serta tidak ada aturan yang ketat untuk tampil di atas pentas. Pertunjukan jenis ini sebenarnya tidak ada penontonnya, karena penikmat tari hiburan pribadi harus melibatkan diri di dalam pertunjukan (*art of participation*) (Soedarsono, 2010: 199-215).

c. Tari Sebagai Tontonan atau Pertunjukan

Apabila ditinjau dari penggarapannya dan kadar yang biasa dicapai dari pertunjukan, dibagi menjadi dua macam yakni konser (*concert*) dan pertunjukan tari (*show dance*). Pola garapan tari betul-betul direncanakan yakni pemikiran terhadap kaidah-kaidah seni pertunjukan. Jenis tari ini dipertunjukan di tempat yang khusus, baik itu berupa panggung terbuka atau tertutup, panggung modern atau panggung tradisional. Dikemas dengan mempertimbangkan pada tema, gerak tari, desain lantai, rias, kostum, desain lampu, properti, dramatari, stage, penyusunan acara dan aspek-aspek penunjang lainnya (Soedarsono, 2010: 216-270).

Selain fungsi primer, tari juga memiliki fungsi sekunder menurut (Sedyawati, 2012: 293) perkembangan jaman dan kegiatan dalam kehidupan masyarakat juga berpengaruh terhadap fungsi seni pertunjukan masa kini sehingga muncul fungsi-fungsi baru dalam seni pertunjukan (fungsi sekunder) diantaranya:

- a. Peneguhan integrasi sosial
- b. Edukatif
- c. Fungsi secara implisit sebagai saluran dakwah
- d. Fungsi penikmat estetik di festival-festival perlombaan
- e. Fungsi peneguh struktur sosial, tersirat dari adanya tari-tarian tertentu yang ditarikan oleh raja, yaitu tarian “berkeliling” secara bersama-sama oleh para tetua desa lelaki maupun perempuan.
- f. Fungsi sebagai pemenuh kebutuhan ekonomik, seperti tertera dari adanya kelompok pertunjukan yang mencari uang di jalanan (ngamen).

Dalam karya-karya sastra (*kakawin* maupun *kidun*) dapat berfungsi juga sebagai sarana pendidikan untuk memperkuat atau memperlengkap kekuatan kepribadian (Sedyawati, 2012: 293).

#### **4. Tari Tradisional**

Di Indonesia seni tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya yang sampai saat ini belum semuanya mendapatkan perhatian yang sama dalam hal pelestarian dan perkembangan. Seni di dalam masyarakat sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, tanpa seni hidup manusia terasa hambar (Soedarsono, 1977: 20).

Menurut (Abdurachman dan Ruslana, 1979: 5-7) tari tradisional adalah tari-tarian yang cukup lama berkembang sampai saat ini, sebagai warisan budaya yang turun-temurun dari leluhurnya yang menjadi salah satu ciri dan identitas serta kepribadian suatu wilayah. Terbentuknya tari tradisional dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu alam, lingkungan dan kepercayaan yang sesuai dengan kehidupan sosial masyarakatnya yang masih sangat sederhana, serta masih berpijak pada warisan seni tradisional.

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada. Tari tradisional dibagi lagi berdasarkan nilai artistik garapannya menjadi tiga yakni tari primitif, tari klasik dan tari rakyat, Soedarsono (dalam Supardjan dan Supartha, 1982: 50-54).

a. Tari Primitif

Tari primitif bersifat magis atau sakral dan berciri khas sederhana. Diperkirakan pula tari primitif ini telah ada semenjak manusia ada di dunia ini, atau boleh dikatakan hampir seumur hidup manusia. Tari ini hanya diselenggarakan pada upacara-upacara adat dan agama. Gerak tari dan musik pada tarian ini sangat sederhana hanya berupa hentakan-hentakan kaki, tepuk tangan, loncatan, serta ditambah instrumen suara dari kendang kecil, kentongan, terompet dari bambu, nyanyian dan lain sebagainya. Musik pengiringnya berlangsung sangat lama yang mengakibatkan penari makin menyatu sehingga terjadi gerakan di bawah sadar yakni timbulnya daya magis dan akhirnya penari menjadi *intrance*.

b. Tari tradisional klasik

Lingkungan istana-istana raja dan bangsawan sebagai pengorbit dan perintis garapan tari yang berbentuk atau berfungsi sebagai tari tontonan. Tari ini telah memiliki norma-norma atau aturan-aturan tertentu yang sampai saat



ini hidup dan berkembang secara turun temurun serta, seolah-olah tidak boleh dilanggar. Tari ini sudah ada sejak zaman feodal.

c. Tari Kerakyatan

Tari ini tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Gerak tarian rakyat tumbuh menurut letak geografisnya, seperti pegunungan dan pesisir pantai. Tari ini sajikan untuk hiburan masyarakat. Tari-tarian di Indonesia sebenarnya masih bertumpu pada unsur-unsur tari primitif.

Tari yang berasal dari daerah Sumatera *melayu* merupakan tarian yang berada di semenanjung pesisir tanah Melayu. Ciri-ciri tari Sumatera bersifat lebih dinamis, lincah, gembira, dan demokratis. Beberapa tari daerah Sumatera yang terkenal diantaranya: Tari Saman, Tari Tor-tor, Tari Gending Sriwijaya, Tari Piring, Tari Randai, Tari Serampang dua belas, Tari Mak Inai Pulau Kampai dan masih banyak lagi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Di berbagai bidang kehidupan akan ditemukan perubahan atau perkembangan baik dalam skala besar maupun kecil. Bidang seni tradisi sebagai salah satu unsur kebudayaan, yang bersumber pada rasa keindahan dan dituangkan melalui gerak serta dinikmati lewat indra penglihatan atau perasaan, mengalami perubahan dan perkembangan tersebut.

Seni tari tradisional merupakan dasar dalam pengembangan untuk menuju inovasi tari secara keseluruhan. Tari Erai-erai adalah salah satu dari banyaknya tari tradisional yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Tari khas

Kabupaten Lahat ini mempunyai keunikan yang jarang dimiliki oleh tari lainnya, yaitu menari sambil *betembang* pantun dan terdapat tradisi *saweran* dalam penyajian tarinya.

Tari Erai-erai mengalami perkembangan pada bentuk penyajiannya. Tari ini mengalami perkembangan pada elemen-elemen koreografi seperti gerak, rias, kostum, properti, iringan dan tempat pertunjukan. Tari Erai-erai merupakan tari pergaulan yang berfungsi sebagai tari hiburan, tari pengikat solidaritas masyarakat dan pengikat antar suku.

Penelitian ini mengambil objek perkembangan Tari Erai-erai pada masyarakat Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Objek yang akan diteliti diantaranya dikaji dari sejarah, perkembangan wilayah dan bentuk penyajian serta perkembangan fungsinya.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Erai-erai Sebuah Tarian Tradisional Daerah Kabupaten Lahat”, yang ditulis oleh Suharni Daud, pada tahun 1985, ketika menjadi *cantrik* atau murid di Padepokan Seni Bagong Kusudiarjo Yogyakarta. Objek penelitian yang diteliti di antaranya sejarah dan bentuk penyajian Tari Erai-erai. Dari penelitian di atas terdapat perbedaan pada objek penelitian yang penulis bahas, namun masih sama-sama membahas dari segi sejarah dan fungsi tari Erai-erai secara umum, sehingga matrik tersebut dapat menjadi pedoman penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ingin menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000: 3). Metode penelitian yang digunakan bersifat naturalistik, sehingga data-data dikumpulkan secara apa adanya tanpa ada manipulasi ataupun campur tangan dari peneliti. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat, dilihat dari perjalanan Tari Erai-erai dan bagaimana perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Metode kualitatif sama halnya dengan alat yang tentunya selalu cocok dengan apa yang telah digunakan pada semua keadaan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena-fenomena dalam kehidupan sosial dan budaya secara alamiah dan bukan dalam kondisi yang bersifat laboratoris atau eksperimen (Sugiyono, 2010: 1).

Penelitian kualitatif diuntut untuk menguasai teori-teori yang luas dan mendalam. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki, dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen melainkan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi (Sugiyono, 2010: 213).

## **B. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek kajian yaitu Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri atas para pelaku dalam Tari Erai-erai, yang terdiri dari dinas kebudayaan, sesepuh, seniman, pengurus sanggar, penari, pemusik dan masyarakat setempat selaku apresiator (orang yang mengapresiasi) dan penikmat seni.

## **D. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan, tempatnya di desa Karang Anyar, di lokasi tempat narasumber, tempat latihan dan sanggar tari “Pesona Nusantara”.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2010: 308-309).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *partisipan observation* (observasi langsung), *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.

Peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama. Peneliti dengan bantuan orang lain, hanya manusia sebagai alat dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya mampu memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan lapangan (Moleong, 2000: 9).

a. Observasi

Peneliti dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2010: 310-317) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi Partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data penelitian yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan di lapangan. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh data-data tentang perkembangan wilayah penyebaran, perkembangan bentuk penyajian, dan fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

## b. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara restruktur maupun tidak restruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2010: 317-322). Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti melakukan wawancara secara langsung mengenai perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dengan narasumber.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan Tari Erai-erai, yaitu tentang perkembangan penyebaran wilayah, perkembangan bentuk penyajian, dan fungsi dalam Tari Erai-erai. Wawancara dengan para informan dilakukan selama waktu penelitian dan setelah observasi berlangsung. Wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber diantaranya: pencipta, seniman, pengamat seni, guru sanggar, penari, pemusik serta Dinas Pariwisata dan Budaya di Kabupaten Lahat. Wawancara yang dilakukan untuk menggali data dan penjelasan yang berkaitan dengan Tari Erai-erai. Hasil observasi pertama ditindak lanjuti dengan wawancara kepada narasumber. Hasil observasi kedua ditindak lanjuti dengan wawancara dan observasi ketiga, begitu seterusnya sampai didapat data sesuai dengan masalah penelitian.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada

narasumber, dan wawancara mendalam akan diperoleh penjelasan dari para pelaku budaya mengenai makna yang terkandung dalam Tari Erai-erai.

#### c. Dokumentasi

Salah satu bentuk pengumpulan data ini memerlukan dokumentasi pengumpul data lebih jelas dengan adanya, bukti-bukti foto ataupun dokumen-dokumen penting dalam bentuk penyajian dan fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

Menurut (Sugiyono, 2010: 329) metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber tertulis yang relevan secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, catatan pribadi (*Manuskrip*), jurnal dan majalah. Informasi diperoleh dari foto, dokumen audio visual, dan catatan iringan tari. Peneliti menggunakan alat (*Handycam, camera digital, dan DSLR*) agar setiap penjelasan dari narasumber tidak terlewatkan dan peneliti juga mencatat beberapa istilah kata bahasa asing yang diucapkan oleh narasumber saat proses wawancara berlangsung. Hal ini membantu memperoleh informasi tentang perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2010: 305-308) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengatur dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan untaian dasar yang dapat memberikan arti penting terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2000: 103). Data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya disusun dalam satu-kesatuan data. Dalam hal ini analisis data diarahkan pada tercapainya usaha mengkaji Tari Erai-erai sebagai kesenian tradisional Kabupaten Lahat.

Analisis data penilaian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahap sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338-339). Peneliti melakukan pengambilan pokok-pokok data yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan Tari Erai-erai, selanjutnya peneliti mengidentifikasi data-data yang memiliki makna dengan fokus permasalahan dalam penelitian, kemudian data yang sudah diperoleh dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis.



b. Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah usaha memperoleh data secara menyeluruh mengenai perkembangan Tari Erai-erai sebagai objek penelitian yang telah diteliti, kemudian mencari kaitan antara satu dengan yang lainnya dan disusun sesuai topik penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010: 341-342) data yang diperoleh direduksi kemudian disajikan dengan cara mengurutkan beberapa data di dalam penelitian. Peneliti menyajikan beberapa data dari narasumber selanjutnya di verifikasi (simpulkan). Peneliti menampilkan data-data mengenai perkembangan Tari Erai-erai yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang data yang telah dijarang dan dikumpulkan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian.

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya (Sugiyono, 2010: 455). Tetapi apabila data yang telah dikumpulkan sesuai dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

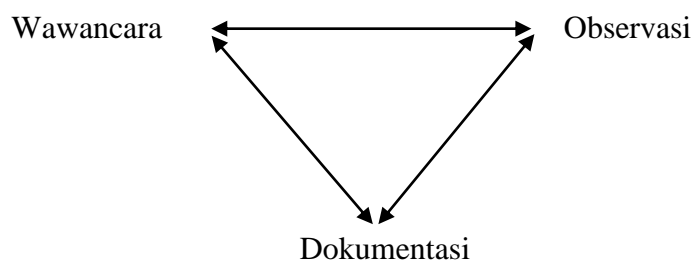
Dimulai dari reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan data yang telah disajikan. Setelah melakukan penyimpulan data, data kemudian diteliti kembali dengan cara meninjau kembali catatan lapangan dan menguji dengan memanfaatkan teknik keabsahan data yang digunakan. Data yang sudah disusun akan menghasilkan data yang dapat disimpulkan. Peneliti

memberikan kesimpulan sementara mengenai data-data yang didapat setelah menganalisis data melalui reduksi data dan penyajian data. Data tersebut meliputi sejarah, perkembangan wilayah dan bentuk penyajian serta fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

#### H. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (Sugiyono, 2013: 368). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013: 372).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data observasi Tari Erai-erai dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi mengenai Tari Erai-erai Kabupaten Lahat. Misalnya, peneliti mencocokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut memiliki keterangan yang pada dasarnya sama atau hampir sama.



Skema 1: Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber

Model triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: data-data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperkuat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data-data dari hasil observasi yaitu, pengamatan secara langsung proses latihan dan pentas Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat, wawancara yang dilakukan adalah mengenai sejarah awal terbentuknya Tari Erai-erai, perkembangan wilayah dan bentuk penyajian serta fungsi Tari Erai-erai.

Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dalam buku catatan dan merekam hasil wawancara mengenai Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Mengambil foto-foto selama latihan dan pentas. Kemudian data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, dipilih dan disesuaikan dengan topik permasalahan sehingga data yang diperoleh akan benar-benar objektif dan valid. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut mempunyai peranan sangat penting dan saling mendukung antara satu sama lainnya.

## **B. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek kajian yaitu Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri atas para pelaku dalam Tari Erai-erai, yang terdiri dari dinas kebudayaan, sesepuh, seniman, pengurus sanggar, penari, pemusik dan masyarakat setempat selaku apresiator (orang yang mengapresiasi) dan penikmat seni.

## **D. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan, tempatnya di desa Karang Anyar, di lokasi tempat narasumber, tempat latihan dan sanggar tari “Pesona Nusantara”.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2010: 308-309).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *partisipan observation* (observasi langsung), *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.

Peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama. Peneliti dengan bantuan orang lain, hanya manusia sebagai alat dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya mampu memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan lapangan (Moleong, 2000: 9).

a. Observasi

Peneliti dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2010: 310-317) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi Partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data penelitian yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan di lapangan. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh data-data tentang perkembangan wilayah penyebaran, perkembangan bentuk penyajian, dan fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

## b. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara restruktur maupun tidak restruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2010: 317-322). Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti melakukan wawancara secara langsung mengenai perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dengan narasumber.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan Tari Erai-erai, yaitu tentang perkembangan penyebaran wilayah, perkembangan bentuk penyajian, dan fungsi dalam Tari Erai-erai. Wawancara dengan para informan dilakukan selama waktu penelitian dan setelah observasi berlangsung. Wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber diantaranya: pencipta, seniman, pengamat seni, guru sanggar, penari, pemusik serta Dinas Pariwisata dan Budaya di Kabupaten Lahat. Wawancara yang dilakukan untuk menggali data dan penjelasan yang berkaitan dengan Tari Erai-erai. Hasil observasi pertama ditindak lanjuti dengan wawancara kepada narasumber. Hasil observasi kedua ditindak lanjuti dengan wawancara dan observasi ketiga, begitu seterusnya sampai didapat data sesuai dengan masalah penelitian.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada

narasumber, dan wawancara mendalam akan diperoleh penjelasan dari para pelaku budaya mengenai makna yang terkandung dalam Tari Erai-erai.

#### c. Dokumentasi

Salah satu bentuk pengumpulan data ini memerlukan dokumentasi pengumpul data lebih jelas dengan adanya, bukti-bukti foto ataupun dokumen-dokumen penting dalam bentuk penyajian dan fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

Menurut (Sugiyono, 2010: 329) metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber tertulis yang relevan secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, catatan pribadi (*Manuskrip*), jurnal dan majalah. Informasi diperoleh dari foto, dokumen audio visual, dan catatan iringan tari. Peneliti menggunakan alat (*Handycam, camera digital, dan DSLR*) agar setiap penjelasan dari narasumber tidak terlewatkan dan peneliti juga mencatat beberapa istilah kata bahasa asing yang diucapkan oleh narasumber saat proses wawancara berlangsung. Hal ini membantu memperoleh informasi tentang perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2010: 305-308) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengatur dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan untaian dasar yang dapat memberikan arti penting terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2000: 103). Data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya disusun dalam satu-kesatuan data. Dalam hal ini analisis data diarahkan pada tercapainya usaha mengkaji Tari Erai-erai sebagai kesenian tradisional Kabupaten Lahat.

Analisis data penilaian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahap sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338-339). Peneliti melakukan pengambilan pokok-pokok data yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan Tari Erai-erai, selanjutnya peneliti mengidentifikasi data-data yang memiliki makna dengan fokus permasalahan dalam penelitian, kemudian data yang sudah diperoleh dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis.



b. Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah usaha memperoleh data secara menyeluruh mengenai perkembangan Tari Erai-erai sebagai objek penelitian yang telah diteliti, kemudian mencari kaitan antara satu dengan yang lainnya dan disusun sesuai topik penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010: 341-342) data yang diperoleh direduksi kemudian disajikan dengan cara mengurutkan beberapa data di dalam penelitian. Peneliti menyajikan beberapa data dari narasumber selanjutnya di verifikasi (simpulkan). Peneliti menampilkan data-data mengenai perkembangan Tari Erai-erai yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang data yang telah dijarang dan dikumpulkan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian.

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya (Sugiyono, 2010: 455). Tetapi apabila data yang telah dikumpulkan sesuai dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

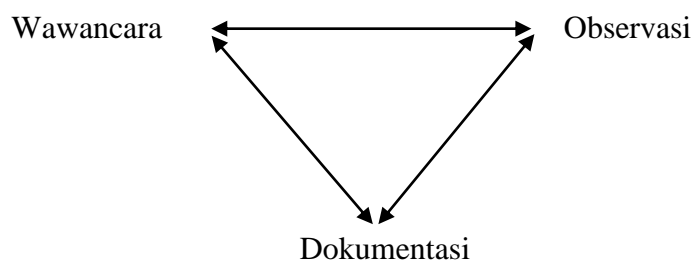
Dimulai dari reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan data yang telah disajikan. Setelah melakukan penyimpulan data, data kemudian diteliti kembali dengan cara meninjau kembali catatan lapangan dan menguji dengan memanfaatkan teknik keabsahan data yang digunakan. Data yang sudah disusun akan menghasilkan data yang dapat disimpulkan. Peneliti

memberikan kesimpulan sementara mengenai data-data yang didapat setelah menganalisis data melalui reduksi data dan penyajian data. Data tersebut meliputi sejarah, perkembangan wilayah dan bentuk penyajian serta fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

#### H. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (Sugiyono, 2013: 368). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013: 372).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data observasi Tari Erai-erai dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi mengenai Tari Erai-erai Kabupaten Lahat. Misalnya, peneliti mencocokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut memiliki keterangan yang pada dasarnya sama atau hampir sama.



Skema 1: Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber

Model triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: data-data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperkuat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data-data dari hasil observasi yaitu, pengamatan secara langsung proses latihan dan pentas Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat, wawancara yang dilakukan adalah mengenai sejarah awal terbentuknya Tari Erai-erai, perkembangan wilayah dan bentuk penyajian serta fungsi Tari Erai-erai.

Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dalam buku catatan dan merekam hasil wawancara mengenai Perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Mengambil foto-foto selama latihan dan pentas. Kemudian data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, dipilih dan disesuaikan dengan topik permasalahan sehingga data yang diperoleh akan benar-benar objektif dan valid. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut mempunyai peranan sangat penting dan saling mendukung antara satu sama lainnya.

Dengan luas wilayah sebesar 4.361,83 km<sup>2</sup>, Kabupaten Lahat pada tahun 2013 memiliki jumlah penduduk sebanyak 384.600 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 88.17 orang per km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 196.300 orang penduduk laki-laki dan 188.300 orang penduduk perempuan.

Kabupaten Lahat tergolong sebagai daerah pertanian, dirinci berdasarkan luas lahan sawah menurut jenis pengairannya, diantaranya luas lahan sawah setengah teknis paling luas sebesar 5.099 ha meliputi Sub-sektor tanaman pangan, sub-sektor pada sektor pertanian dan sub-sektor perkebunan. Populasi ternak dibagi menjadi dua kelompok yaitu ternak besar dan ternak kecil.

Jumlah perusahaan Industri di kabupaten Lahat Tahun 2013 sebanyak 4.220 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 16.622 orang. Jumlah pedagang di Kabupaten Lahat didominasi oleh pedagang kecil dan menengah, yaitu sebanyak 202 pedagang kecil dan 75 pedagang menengah.

Kabupaten Lahat di diami oleh berbagai macam suku, salah satunya suku *besemah* yang hingga saat ini masih melestarikan tarian khas daerah Lahat. Tari Erai-erai merupakan salah satu tarian khas daerah Kabupaten Lahat. Tari ini disajikan dalam ruang lingkup masyarakat yang artinya dalam Tari Erai-erai dan penonton membaur dalam satu level. Tari Erai-erai merupakan tari pergaulan yaitu tari yang ditarikan secara berpasangan antara penari putra dan putri secara kelompok. Tari Erai-erai merupakan tari yang dalam penyajiannya terdapat tembang yang berisikan pantun sindiran, ejekan atau kelakar masyarakat dalam adat daerah setempat.

Terdapat tradisi *menyawer* dalam Tari Erai-erai yang dipopulerkan oleh Ibu Martini, selaku pelatih dan pengembang Tari Erai-erai generasi ke tiga. Jika dahulu *saweran* hanya diberikan untuk individu saja, untuk saat ini *saweran* diperuntukkan kepada semua penari. Sebelum pementasan berlangsung sudah di sediakan nampan untuk tempat uang *saweran* yang diberikan oleh penonton (wawancara Ibu Martini, 5 april 2015).

Selain Tari Erai-erai terdapat juga seni tari tradisional dan kreasi baru diantaranya: Tari Gegerit, Tari Kembang Mas, Tari Kebar Agung, Tari Siwar, Tari Gajah Bejuang, Tari Erai-erai, Tari Ngigal, Tari Mampak Penganten, Tari Kirau Kicak, Tari Ambinan Tinggi, Tari Berayak, Tari Ayek Lematang, Tari Ayek Selabu, dan lain-lain.

## **2. Sejarah Tari Erai-erai**

Tari Erai-erai terinspirasi dari bahasa dan kebudayaan daerah yaitu dari asal kata *serumpun erai*, yang artinya walaupun bermacam-macam desa atau dusun tetapi tetap mempunyai unsur budaya yang sama (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud, 17 april 2015).

Kata *erai-erai* berasal dari air yang tersapu dedaunan sehingga menimbulkan bunyi *tae-tae*. Menurut cerita dahulu kala di sebuah desa di pinggir sungai *lematang* hiduplah sepasang suami istri yang mempunyai dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan. Menjelang dewasa kedua anak tersebut terserang penyakit langka hingga akhirnya meninggal dunia. Duka mendalam dirasakan oleh sepasang suami istri atas meninggalnya kedua anak mereka.

Sehingga setiap malam kedua orang tua tersebut termenung penuh duka di pinggir sungai *lematang*.

Di suatu malam saat bulan purnama duduklah si ibu seorang diri di pinggir sungai *lematang*. Tiba-tiba ia melihat ada sekelompok bidadari turun dari langit dan menari-nari di atas pohon yang rindang. Tanpa disadari tubuhnya ikut bergerak menari-nari mengikuti gerakan-gerakan bidadari-bidadari tersebut. Anehnya lagi menurut pandangan matanya ada satu bidadari yang mirip sekali dengan anak gadisnya yang telah meninggal dunia, hal ini terus terjadi berulang-ulang setiap malam saat bulan purnama.

Akhir dari setiap pertemuan saat malam bulan purnama itu ia selalu merasa sedih dan kehilangan, dalam kebingungannya ia mendengar suara dedaunan yang tersapu oleh air sungai sehingga menimbulkan bunyi *erai-erai*. Inilah alasan mengapa tari yang ditarikan bersama dengan bidadari pada saat malam bulan purnama, di beri nama Tari Erai-erai. Dalam perjalanannya tari ini dikenalkan dan diajarkan pada masyarakat dusun di Kota Lahat.

Selain sumber ini ada juga sumber lain Bapak Husein Sehat, B.A menceritakan bahwa *erai-erai* berasal dari kata *serumpun erai* yang berarti walaupun bermacam-macam desa atau dusun tetapi mempunyai satu unsur budaya yang sama (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud, 17 april 2015).

Menurut Bapak Badarudin (wawancara 2 mei 2015) Tari Erai-erai pertama kali diciptakan pada tahun 1926, yang dahulu bernama Tari Antan Delapan dan sekarang berganti nama menjadi Tari Erai-erai. Pencipta dan pengembang

pertama kali tari ini Bapak Mungkim, yang berasal dari daerah Liot saat itu bernama Kecamatan Enim.

Penari pertama Tari Erai-erai adalah Bapak Mungkim yang sekaligus merangkap sebagai pemain musik dan pelatih Tari Erai-erai. Jumlah penari dalam tari ini belum ditentukan, artinya jumlah penari bebas disesuaikan dengan kebutuhan serta acara ditampilkannya tari ini. Musik yang digunakan menggunakan dua jenis alat musik yaitu *tanjidor* dan *biola*. Kostum tari ini sangat sederhana, untuk penari putri menggunakan baju *kebaya* dan kain sarung sehari-hari masyarakatnya, sedangkan penari putra menggunakan baju panjang celana panjang dan kain sarung yang digunakan sehari-hari. Rias yang digunakan penari putri hanya bedak dan rambut yang diikat satu ke belakang, sedangkan untuk penari putra, rambut hanya disisir rapi dan diberi minyak rambut walaupun ada. Tari Erai-erai biasa ditampilkan di acara berkumpulnya warga desa, seperti bersih desa, panen raya, hajatan, HUT RI dan diskusi warga desa. Tempat pementasan tari ini yaitu di tanah lapang atau di bawah rumah masyarakat desa. Fungsi awal tari ini adalah sebagai tari pergaulan *bujang gadis* (muda-mudi) desa Liot Kecamatan Enim. Fungsi lainnya sebagai alat komunikasi *bujang gadis* (muda-mudi) serta pengikat solidaritas antar masyarakat desa.

Pada tahun 1940'an keberadaan Tari Erai-erai kurang mendapat minat di hati masyarakat desa Liot, karena kesibukan masyarakat desa dalam bekerja. Saat pagi hari masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, berkebun dan bercocok tanam di sawah, malam harinya digunakan untuk istirahat. Tari ini sudah jarang dijumpai dan ditampilkan pada acara-acara desa, kurangnya minat

masyarakat desa terhadap Tari Erai-erai sehingga dalam perjalanannya tari ini sempat mengalami kevakuman hingga waktu yang cukup lama (wawancara Bapak Baduk, 2 Mei 2015).

Tahun 1948, Tari Erai-erai mulai diperkenalkan pertama kali pada masyarakat kabupaten Lahat yaitu di daerah Kecamatan Merapi dan Kecamatan Kiki. Tari ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Lahat, tokoh yang membawa dan memperkenalkan pertama kali Bapak Badarudin dan Bapak Supardin, yang merupakan murid dari Bapak Mungkim pencipta Tari Erai-erai (wawancara Bapak Baduk, 2 Mei 2015). Penari Tari Erai-erai generasi kedua yaitu Edi Toha, Kuba, Hairun, Wati, dan Yuk Dis. Tari ini ditarikan secara berpasangan oleh penari putra dan putri secara kelompok dengan jumlah penari genap minimal enam pasang dan maksimal delapan pasang penari.

Selanjutnya pada tahun 1960, Tari Erai-erai mulai mendapat perhatian dari pemerintahan. Di bawah pimpinan Bapak Comar Adiaksa, SH yang pada saat itu menjabat kepala Kejaksaan Negeri di Kabupaten Lahat. Mengadakan pembinaan terstruktur untuk Tari Erai-erai, dengan cara menyediakan tempat latihan, fasilitas sarana dan instrumen pendukung seperti alat musik, kostum, properti dan asesoris penunjang penampilan Tari Erai-erai (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud, 17 April 2015).

Tahun 1963, musik pengiring Tari Erai-erai sudah menggunakan tiga jenis alat musik yaitu *tanjidor*, *biola* dan *gong*, serta seorang *penembang* atau penyanyi yang menyanyikan syair lagu pantun. Pantun yang digunakan berupa pantun nasihat, jenaka, sindiran, *tabu* dan lain-lain. Bapak Badarudin sebagai pemain



musik *tanjidor* dan *gong*, sedangkan Bapak Supardin sebagai pemain *biola* (wawancara Bapak Badarudin, 2 Mei 2015).

Syair pantun yang digunakan dalam *tembang* tari ini terlebih dahulu dipilih sesuai dengan acara dan tempat pementasannya. Jika pementasannya di acara pergaulan *bujang gadis* maka menggunakan pantun sindiran dan pantun jenaka, sedangkan jika pementasannya di acara hiburan seperti acara pernikahan, khitanan, HUT RI, panen raya, dan diskusi warga desa maka menggunakan pantun jenis nasihat, jenaka dan *tabu*. Penari tari ini saling berbalas pantun dengan ikut *betembang* sambil menari. Fungsi *Tembang* dalam tari ini ialah sebagai sarana komunikasi antara penari satu dengan penari yang lain, dan sarana komunikasi antara penari dengan penonton.

Rias dan busana yang digunakan penari sudah memperhatikan nilai estetika di setiap penampilannya. Kostum penari putri menggunakan baju *kebaya* yang telah diseragamkan desain, dan warnanya begitu pula dengan penari putra sudah menggunakan kain sarung dan topi *kopiah* untuk hiasan kepala. Asesoris yang digunakan penari putri diantaranya anting-anting, sanggul dan *ronce* bunga melati, serta bisa juga potongan daun pandan yang dihiasi dengan bunga warna-warni (wawancara Bapak Badarudin 2 mei 2015).

Tahun 1976, untuk pertama kalinya Tari Erai-erai di tampilkan keluar daerah Kabupaten Lahat, pada acara festival tari rakyat di Jakarta. Kelanjutan dari pembinaan tersebut diteruskan oleh Badan Pengembangan Kesenian Daerah (BPKB) bekerja sama dengan kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kota Lahat melakukan kerja sama dan koordinasi yang

baik dalam hal pengawasan dan pembinaan kesenian daerah di Kabupaten Lahat (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud, 17 April 2015).

Selanjutnya tahun 2000 sampai sekarang, perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Tari Erai-erai dapat berkembang dengan pesat di bawah pimpinan Bapak H. Rozak selaku anggota DPR di Kabupaten Lahat. Penyajian tarinya sudah bervariasi yaitu ditarikan oleh sekelompok penari putri atau sekelompok penari putra. Jumlah penari bisa ganjil atau genap sesuai dengan kebutuhan pementasan.

Musik pengiring tari sudah menggunakan alat musik tambahan akordeon. Musik pengiring sudah bervariasi, bisa menggunakan musik secara langsung atau live, dan tidak langsung berupa kaset yang telah melalui proses perekaman. Kostum penari putri menggunakan baju kurung tangan panjang dan kain bernuansa songket. Rias yang digunakan sudah menggunakan rias cantik di setiap penampilannya, asesoris yang digunakan diantaranya anting-anting, kalung dan *pending*. Kostum penari putra menggunakan baju *koko*, celana panjang, kain *semi songket* dan *tanjak* untuk hias kepala.

Tempat pertunjukan sudah bervariasi yaitu di sesuaikan dengan acara dan tempat pementasan. Pada acara hiburan seperti pernikahan dan hajatan menggunakan panggung pertunjukan dan panggung *procerium* dalam atau luar gedung. Dukungan dan minat masyarakat yang besar serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, menjadikan Tari Erai-erai sebagai salah satu tari tradisional kerakyatan Kabupaten Lahat dan menjadi identitas seni dan budaya khususnya seni tari.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perkembangan Wilayah Tari Erai-erai**

Perkembangan tari Erai-erai dapat dikaji melalui dua cara yaitu perkembangan wilayah daerahnya dan perkembangan bentuk sajian atau elemen-elemen dalam tari.

Pada tahun 1926, Tari Erai-erai hanya dikenal dan berkembang di daerah Liot kecamatan Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim. Di Daerah Liot Tari ini dikenal dengan nama Tari Antan Delapan. Kata *antan delapan* berarti walaupun berbeda-beda desa tetap memiliki satu kebudayaan yang sama. Dalam perjalanannya tari ini hanya berkembang dan di kenal oleh masyarakat Liot. Tari ini merupakan tari pergaulan kelompok dan siapapun boleh menarikannya anak-anak, muda-mudi, hingga orang tua. Tari ini biasa ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya, saat acara kumpul warga desa, HUT RI, pemilihan kepala desa, panen raya hingga acara pernikahan (wawancara Bapak Baduk, 2 Mei 2015).

Pada tahun 1948, tari ini mulai diperkenalkan pertama kali pada masyarakat kabupaten Lahat yaitu di daerah Kecamatan Merapi dan Kecamatan Kikim, dan berubah nama menjadi Tari Erai-eraia. Tari ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Lahat. Tokoh yang membawa dan memperkenalkan pertama kali Bapak Badarudin dan Bapak Supardin, yang merupakan murid dari Bapak Mungkim pencipta Tari Erai-erai. Menurut Bapak Badarudin (wawancara 2 Mei 2015), penyebaran tari meluas hingga ke wilayah Kecamatan Kikim diantaranya, Kikim Barat, Kikim Timur, Kikim Tengah, dan

Kikim Selatan. Sama halnya dengan daerah Kecamatan Merapi, tari ini juga dapat berkembang dan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat di Kecamatan Kikim.

Tahun 1960, perkembangan wilayah tari nampak pesat di bawah pimpinan Bapak Comar Adiaksa, SH, pada saat itu menjabat kepala Kejaksaan negeri Kabupaten Lahat. Beliau memberikan perhatian dan pembinaan terhadap kesenian daerah Kabupaten Lahat khususnya Tari Erai-erai. Penyebaran wilayah tari sudah sampai ke Kota Lahat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat (wawancara Ibu Martini, 5 April 2015).

Puncak dari pembinaan Tari Erai-erai yang dibina oleh Bapak Comar Adiaksa, SH dengan ditampilkannya Tari Erai-erai pada acara festival tari rakyat tahun 1976 di Jakarta (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud, 17 april 2015). Tujuannya untuk memperkenalkan kesenian daerah Kabupaten Lahat ke seluruh nusantara, serta dapat memberikan pengalaman bagi para seniman daerah di Kabupaten Lahat untuk berkreasi.

Selanjutnya tahun 2000, pembinaan diteruskan oleh Badan Pengembangan Kesenian Daerah (BPKD) bekerja sama dengan kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kota Lahat. Keduanya melakukan kerja sama dan koordinasi yang baik, dalam hal pengawasan dan pembinaan kesenian daerah Kabupaten Lahat. Pada saat itu, perkembangan Tari Erai-erai belum merata ke seluruh wilayah di Kabupaten Lahat. Hanya masyarakat yang tinggal di Kota Lahat dan wilayah sekitarnya saja, seperti orang-orang Dinas Pariwisata dan budaya serta seniman-seniman daerah kabupaten Lahat yang mengenal tarian ini.

Tahun 2001, pemerintah Kabupaten Lahat melakukan pembinaan Tari Erai-erai ke seluruh wilayah kecamatan dan desa di Kabupaten Lahat. Di bawah pimpinan Bapak H. Rozak, SH selaku ketua badan seni dan budaya di kantor Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di Kabupaten Lahat (wawancara Ibu Martina 10 Mei 2015). Beliau terjun langsung ke lapangan mengawasi kegiatan pembinaan pelatihan Tari Erai-erai oleh Bapak Badarudin dan Supardin. Desa pertama yang mendapat pembinaan Tari Erai-erai yaitu desa Paye Kecamatan Merapi. Masyarakat desa menyambut positif kegiatan ini, terbukti dari banyaknya peserta yang ikut berlatih Tari Erai-erai. Peserta terdiri dari muda-mudi dan anak-anak, masyarakat lainnya seperti sesepuh desa dan orang tua ikut menyaksikan jalannya pembinaan tari. Pembinaan tari biasa dilaksanakan pada hari sabtu malam, tiap satu kali dalam seminggu.

Sukses dengan pembinaan Tari Erai-erai di desa Paye, pada tahun 2002-2004, kembali dilaksanakan pembinaan Tari Erai-erai ke wilayah kecamatan dan desa di Kabupaten Lahat, wilayah pembinaan tari semakin diperluas diantaranya: desa Kuba, desa Manggul, desa Sukratu, desa Karang Anyar, desa Pasar Bawah dan Kecamatan lainnya di Kabupaten Lahat. Tenaga pelatih tari merupakan orang-orang yang terpilih dan menguasai dengan baik tarian tersebut. Sama halnya dengan desa Paye, masyarakat desa antusias dan menyambut baik kegiatan ini. Pembinaan tari berlangsung selama tiga bulan di setiap daerahnya. Pada malam puncak perpisahan diadakan pementasan Tari Erai-erai dari para peserta didik, yang sekaligus juga mengakhiri pelatihan dan pembinaan tari di daerah tersebut.

Pada tahun 2006 untuk pertama kalinya Tari Erai-erai di tampilkan secara massal. Penampilan Tari Erai-erai secara massal ini sebagai puncak acara perayaan hari ulang tahun (HUT) Kabupaten Lahat ke 137 tahun, dengan jumlah penari sebanyak 100 orang. Tempat pementasan yaitu di Lapangan gedung olahraga (GOR) Kabupaten Lahat. Tari Erai-erai massal ini dicatat oleh rekor muri sebagai tari yang ditampilkan oleh penari terbanyak pada saat itu.

Tahun 2009 untuk kedua kalinya Tari Erai-erai ditarikan secara massal pada malam puncak HUT Kabupaten Lahat ke 140 tahun. Berbeda dari sebelumnya, peserta tari massal kali ini sudah melalui proses penyaringan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat bekerja sama dengan pihak sekolah yang ada di Kota Lahat mencari enam orang anak perempuan untuk dijadikan peserta tari massal. Kemudian mendapatkan pelatihan koreografi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan guna mempersiapkan penampilan massal Tari Erai-erai yang berbeda dari sebelumnya (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud 17 April 2015).

Saat ini setiap wilayah kecamatan dan desa di Kabupaten Lahat sudah mengenal dan menggunakan Tari Erai-erai sebagai tarian yang wajib ditampilkan pada acara-acara penting seperti pernikahan, khitanan, panen raya, tahun baru dan lain-lain. Setiap desa di Kabupaten Lahat sudah banyak terdapat grup atau organisasi Tari Erai-erai yang dibuat oleh masyarakat Kabupaten Lahat, seperti sanggar tari tradisional dan Tari Erai-erai sebagai dasar atau pokok kesenian yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Seperti sanggar tari “Pesona Nusantara”

materi dasar yang diberikan di sanggar ini yaitu Tari Erai-erai (wawancara Ibu Hj. Suharni Daud 17 April 2015).

Pemerintah Kabupaten Lahat ikut andil dalam melestarikan kesenian tradisional khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat, dengan mengadakan festival lomba tari tradisional dengan materi Tari Erai-erai yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Kategori peserta lomba tari dibagi menjadi dua, pertama peserta lomba yang berasal dari wilayah kecamatan dan desa di Kabupaten Lahat untuk kategori umum, sedangkan peserta perwakilan dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA dan SMK) untuk kategori pelajar.

Seluruh wilayah di Kabupaten Lahat sudah mempunyai grup Tari Erai-erai baik yang masih aktif maupun yang tidak. Saat ini Tari Erai-erai lebih diminati oleh kalangan anak-anak sekolah dasar, jarang ditemui penari Tari Erai-erai yang berasal dari kalangan muda-mudi, karena pengaruh perkembangan jaman yang modern muda-mudi kurang menaruh minat pada kesenian tradisional dan faktor masyarakat yang lebih menyukai penampilan tari yang dibawakan oleh kelompok anak-anak ketimbang kelompok *bujang gadis* atau muda-mudi (wawancara Ibu Martini, 5 April 2015).



**Gambar 1: Latihan Tari Erai-erai di Sanggar Tradisional  
(Foto. Doc. AdiLahat. 2015)**



**Gambar 2: Peserta Lomba Tari Daerah dan Kreasi Baru  
(Foto. Doc. AdiLahat. 2012)**



**Gambar 3: Tari Erai-erai Massal  
(Foto. Doc. DISPARBUD. 2009)**



## **2. Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Erai-erai**

Bentuk penyajian dalam Tari Erai-erai selalu mengalami perkembangan, saat ini perkembangan Tari Erai-erai lebih menekankan pada seni pertunjukannya dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Adapun elemen-elemen pendukung Tari Erai-erai yang mengalami perkembangan diantaranya gerak, musik iringan, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan.

### **a. Gerak**

Gerak adalah peralihan atau perubahan tempat dari posisi yang satu ke posisi yang lain. Gerak tari bersifat gerak murni dan yang lain bersifat gerak maknawi (Supardjan dan Supartha, 1982:8). Ada dua jenis gerak yang dikenal dalam tari, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak maknawi yaitu gerak yang mengungkapkan makna secara eksplisit, sedangkan gerak murni yaitu gerak yang tidak memiliki arti secara khusus melainkan sebagai penghias pada tarian sehingga terlihat lebih indah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Badarudin (wawancara 2 mei 2015) Tari Erai-erai mempunyai ragam gerak yang sederhana dan tidak banyak memiliki aturan. Ciri khas dari tari ini ada pada gerak tariannya yang selalu dimulai dari bagian badan sebelah kanan (tangan, pinggul, dan kaki). Apabila kedua tangan mengayun ke arah kanan, otomatis gerak kaki juga mengayun ke arah kanan begitu pula untuk tolean kepala. Hal ini sudah baku dan mendapat pengakuan dari pemerintahan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut (Sedyawati, 1981: 4) teknik-teknik tari diantaranya ialah sikap badan yang tepat atas sikap masing-masing anggota badan seperti torso, kepala, leher, tangan, lengan, dan tungkai. Arah bergerak yang tepat bagi anggota badan, ritme yang tepat dalam melakukan rangkaian gerak, kualitas gerak atau rasa gerak yang tepat menandai keseluruhan tari, atau kualitas-kualitas gerak tertentu bagi bagian-bagian tari tertentu.

Terdapat tiga bagian (ragam) dalam gerak Tari Erai-erai, pertama *trisik* maju masuk, kedua gerakan inti, dan ketiga *sembah trisik* keluar. Sama halnya dengan struktur gerak di Jawa ada maju *gending*, *enjeran*, dan mundur *gending*. Gerak tari ini menggunakan gerakan-gerakan sederhana, lembut dan gemulai serta dilakukan dengan tempo yang dinamis. Jika di jabarkan kembali berikut bagian-bagian ragam gerak dalam Tari Erai-erai:

1. Ragam Pertama (awal) : Jalan *trisik* maju, dan *sembah*.
2. Ragam Kedua (inti): *Erai-erai*, *sendi*, *darilah mane*, dan *oi kakang tula*.
3. Ragam Terakhir (akhir) : *Sembah* dan *trisik* keluar.

Tabel 1: **Struktur Gerak Tari Erai-erai**

Awal (maju <i>gending</i> )	Inti ( <i>enjeran</i> )	Akhir (mundur <i>gending</i> )
--------------------------------	----------------------------	-----------------------------------

Ragam pertama yaitu *trisik* maju masuk yang dilakukan pada awal tarian. Gerak ini dimulai setelah hitungan 1x8, lalu dilanjutkan dengan *trisik* maju berputar hitungan 1x8, masing-masing penari membuat lingkaran kecil ke arah kiri. Setelah *trisik* maju yaitu *sembah*, sebelum kedua tangan bertemu

atau *sembah* kedua tangan seperti melambai-lambai *selang-seling* posisi seperti membungkuk lalu proses *sembah*.

Selanjutnya ragam yang kedua (inti), terdapat tiga gerak atau tembang dalam ragam kedua ini diantaranya gerak *erai-erai*, gerak *darilah mane*, dan *oi kakang tula*. Gerak yang pertama *erai-erai* sebagai tanda mulai masuk musik, dan *tembang*, khusus untuk ragam kedua ini, dalam penyajiannya selain menari, penari diwajibkan ikut bernyanyi atau *betembang*. Terdapat gerak penghubung atau *sendi* yang berfungsi sebagai gerak penghubung antara gerak satu dengan gerak yang lainnya. Selanjutnya gerak dan tembang kedua yaitu *darilah mane*, setelah gerak dan tembang *erai-erai*. Dalam gerak dan tembang *darilah mane* tidak menggunakan sendi atau gerak penghubung, gerakannya sangat sederhana dan dilakukan berulang kali sampai tembang selesai. Selanjutnya gerak dan tembang *oi kakang tula*, dalam gerak ini juga terdapat sendi atau gerak penghubung yaitu sendi *tepuk-tepuk*. Gerak *sendi* ini biasa dipakai sebagai petanda tari dan tembang akan segera berakhir sebelum gerak *sembah* penutup.

Selanjutnya ragam terakhir yaitu *sembah* dan *trisik* keluar, gerak *sembah* akhir dalam Tari Erai-erai sama dengan *sembah* awal tari ini, yaitu sebelum kedua tangan bertemu atau *sembah* kedua tangan seperti melambai-lambai *selang-seling* posisi seperti membungkuk lalu proses *sembah*. Setelah itu dilanjutkan dengan gerak *trisik* keluar, kedua tangan posisi *nyeruji*, tangan kanan lurus di samping kanan sejajar dengan *cetik* kanan, dan tangan kiri posisi *nyeruji* di depan pusar, lalu hitungan 1x8 masing-masing penari

membuat berputar membuat lingkaran kecil ke arah kiri dilanjutkan dengan *trisik* keluar panggung.

Saat ini gerak Tari Erai-erai sudah mengalami perkembangan, yaitu pada ragam kedua gerak *oi kakang tula* dan sendi *tepuk-tepuk*. Jika dahulu gerak pinggul pada gerak *oi kakang tula* hanya sebagai gerak spontan atau tidak disengaja. Saat ini gerak pinggul lebih ditonjolkan (ditekankan) yaitu menggerakkan pinggul ke depan seperti bergoyang. Selanjutnya perkembangan pada sendi *tepuk-tepuk*, jika dahulu gerak *tepuk-tepuk* berada sejajar di samping pinggul, untuk saat ini sudah dikreasikan menjadi sendi *tepuk-tepuk* berada sejajar di atas pundak (wawancara Ibu Martini, 5 April 2015).

#### b. Musik

Musik merupakan peran pendukung dalam tari, dalam musik terdapat ritme yaitu naik dan turunnya nada. Fungsi musik dalam tari yaitu selain sebagai iringan juga berfungsi sebagai penguat dan pembentuk suasana (Supardjan dan Supartha, 1982: 11).

Alat musik yang digunakan dalam tari ini yaitu biola, gendang (tanjidor) dan *gong* serta seorang *penembang* syair pantun. Awal mula terciptanya syair pantun sebagai iringan Tari Erai-erai terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Kabupaten Lahat (wawancara Bapak Badarudin, 2 Mei 2015).

Saat ini iringan Tari Erai-erai di kabupaten Lahat sudah mengalami perkembangan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Jika Tari Erai-

erai ditampilkan pada acara hiburan seperti pernikahan dan khitanan, biasanya menggunakan musik iringan dari organ tunggal. Terdapat juga alat musik tambahan seperti akordeon dan kaset seperti tipe, vcd atau dvd yang telah melalui proses rekaman.



**Gambar 4: Alat Musik *Tanjidor***  
**(Foto. Doc. AdiLahat. 2015)**



**Gambar 5: Alat Musik Biola**  
**(Foto. Doc. AdiLahat. 2015)**



**Gambar 6: Alat Musik Gong**  
**(Foto. Doc. AdiLahat. 2015)**



Gambar 7: Alat Musik Akordeon  
(Foto. Doc. AdiLahat. 2015)

Tembang pantun dalam tari digunakan sebagai isyarat atau alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pantun yang digunakan bermacam-macam jenisnya ada pantun nasihat, jenaka, sindiran, *tabu*, ejekan lain-lain. Berikut contoh tembang pantun jenis sindiran, nasihat dan jenaka Tari Erai-erai:

*Malam akap dek malam akap  
Malam selawi lah akap die  
Itamlah alap dek tam alap  
Itam kok denga menunde gile*

Artinya:

Malam gelap bukan malam gelap  
Malam dua puluh lima memang gelap  
Hitam manis bukan hitam manis  
Hitam seperti kamu membuat gila

*Alangkah lemak makan cermen  
Sare di makan lah ase gule  
Alangkah lemak jadi penganten  
Duduk besandeng di anggun pule*

Artinya:

Alangkah senang makan buah cermen  
Saat di makan semanis gula  
Alangkah senang jadi pengantin  
Duduk bersanding di anjung pula

*Ngape sangka kacang ditumes  
Sanka ditumes leh kacang tua*

*Ngape saman bujang bekumes  
Sanka bekumes leh bujang tua*

Artinya:

Kenapa kacang sampai di tumis  
Kacang di tumis karena kacang tua  
Kenapa bujang sampai berkumis  
Bujang berkumis karena bujang tua

Secara keseluruhan terdapat 60 macam jenis tembang Tari Erai-erai di kabupaten Lahat, yang setiap *tembang* dan gerakannya berbeda antara tembang satu dengan tembang lainnya (wawancara Ibu Martini, 5 April 2015) diantaranya: Erai-erai, Serai Sehumpun, Duebelas Payung di Janti, Seranti, Umak-umak, Kakang Tulak, Serebat, Pisang Raya, Siamang Buket, Antan Delapan, Surabaya, Nasib Serawak, Ayek Selabu, Kebile-bile, Darimane, Kedalak Kedali-dali, Nasib Malang dan lain-lain.

Tembang pantun yang digunakan di setiap iringan Tari Erai-erai memiliki arti yang mendalam, dan terinspirasi dari adat istiadat kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat. Berikut contoh tembang *Erai-erai* yang bermakna walau berpisah tetapi tetap satu daerah :

*“Erai lah erai”*

*Erai lah erai, erai lah erai sehai sehumpun ya ila  
Erai lah erai, erai lah erai sehai sehumpun, jalan belalang  
Jalan belalang, menari-nari  
Jalan belalang menari-nari  
Empok becehai, empok becehai lah laen duson ya ila  
Empok becehai, empok becehai lah laden duson, tunggal pangkalan  
Tunggal pangkalan, lah batang ahi*

Artinya:

*Erai lah erai, erai lah erai daun serai sebatang, ya ila  
Erai lah erai, erai lah erai daun serai sebatang, jalan belalang  
Jalan belalang menari-nari  
Jalan belalang menari-nari*

Walau berpisah, walau berpisah beda daerah ya ila  
 Walau berpisah, walau berpisah beda daerah, tempat terakhir  
 Tempat terakhir, tempat tinggal ku  
 Tempat terakhir, tempat tinggal ku

Terdapat juga contoh tembang lainnya yaitu tembang *Ayek selabu* yang terinspirasi dari kebiasaan *bujang gadis* Kabupaten Lahat, saat selesai panen pulang ke rumah bersama-sama, di perjalanan pulang buah labu yang ada di dalam keranjang jatuh membasahi kain para gadis (wawancara Bapak Badarudin, 2 Mei 2015). Berikut salah satu contoh tembang lainnya selain tembang *Erai-erai*:

“*Ayek Selabu*”.

*Ayek selabu numpahi kaen, Ayek selabu numpahi kaen*  
*Ila sayang cibok'an gades , Ila sayang*  
*Cibok'an gades lah dari rawang*  
*Ila sayang lah dari rawang*  
*Pulau seribu tunangan lain*  
*Ame dek dengan aku dek ruah*

Artinya:

Air seember tumpah di kain, air seember tumpah di kain  
 Ila sayang bakullah gadis, Ila sayang  
 Bakullah gadis asal di rawa  
 Ila sayang asal di rawa  
 Pulau seribu bukan tunangan  
 Kalau bukan kamu aku tak cinta.

#### c. Tata Rias

Tata rias adalah salah satu pendukung penampilan tari dan dapat menjadikan identitas tarian suatu daerah. Karakter tari yang dibawakan terlihat jelas dengan rias yang digunakan. Tata rias bertujuan untuk penampilan penari berbeda dengan kondisi sehari-hari.



Tata rias yang digunakan dalam Tari Erai-erai sudah mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Jika dahulu penari putra tidak menggunakan makeup, dan penari putri hanya beralaskan bedak dan memakai lipstik berbeda dengan saat ini. Saat ini tata rias yang digunakan penari putri adalah rias cantik. Rias cantik sesuai dengan karakter lembut gerak tarinya yang mengayun gemulai.



**Gambar 8: Rias Tari Erai-erai Tahun 1996  
(Foto. Doc. Rozak. 1996)**



**Gambar 9: Rias Cantik Tari Erai-erai Tahun 2002  
(Foto. Doc. Martini. 2002)**



**Gambar 10: Rias Cantik Tari Erai-erai Tahun 2010**  
**(Foto. Doc. Yosi. 2010)**



**Gambar 11: Rias Cantik Menggunakan Kerudung**  
**(Foto. Doc. Piter. 2012)**



**Gambar 12: Rias Cantik Tari Erai-erai Sekarang**  
**(Foto. Doc. Piter. 2015)**

d. Tata Busana

Tata busana ialah perlengkapan dan kebutuhan yang dikenakan oleh seorang penari atau kelompok tari. Pemilihan busana tari harus menarik, sesuai dengan tema tari dan yang terpenting tidak mengganggu gerak tari.

Sebelum mengalami perkembangan busana yang dikenakan oleh penari putra dan putri masih sangat tradisional. Busana penari putri merupakan pakaian adat Kabupaten Lahat, yang terdiri dari *kebayak* biasa, selendang dan kain sarung (motif parang runcing) khas Kabupaten Lahat. Sedangkan busana yang dikenakan oleh penari putra terdiri dari baju *koko*, celana panjang, kain sarung dan peci (wawancara Ibu Martini, 5 April 2015).

Tahun 2000 hingga saat ini busana yang digunakan sudah mengalami perkembangan disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat kota Lahat. Busana penari putri terdiri dari baju *kurung*, selendang, *pending*, dan kain semi *songket*. Sedangkan untuk penari putra baju *koko*, celana panjang, kain semi *songket* dan *tanjak*.



Gambar 13: **Kostum Tari Erai-erai Tahun 1996**  
(Foto. Doc. Rozak. 1996)



**Gambar 14: Kostum Tari Erai-erai Kreasi Tahun 2008**  
(Foto. Doc. Piter. 2008)



**Gambar 15: Kostum Tari Erai-erai Kreasi Tahun 2010**  
(Foto. Doc. Yosi. 2010)



**Gambar 16: Kostum Tari Erai-erai Tahun 2012**  
(Foto. Doc. Piter. 2012)



**Gambar 17: Kostum Tari Erai-erai Saat Ini  
(Foto. Doc. Piter. 2012)**



**Gambar 18: Ating-anting Tari Erai-erai Awal  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)**



**Gambar 19: Anting-anting Saat Ini  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)**

#### e. Properti

Properti merupakan alat bantu yang di gunakan untuk kebutuhan dalam menari. Tari Erai-erai menggunakan properti yaitu selendang. Selain digunakan sebagai kelengkapan busana, selendang juga biasa digunakan sebagai alat



untuk mengajak penonton menari bersama di atas panggung atau biasa dikenal masyarakat “*ngibing*”. Caranya selendang diikat di pinggul penari putri, saat akan mengajak penonton menari selendang di lepas lalu di kalungkan ke leher penonton yang akan di ajak menari bersama (wawancara Ibu Martini, 5 April 2015).



Gambar 20: **Properti Tari Erai-erai**  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)

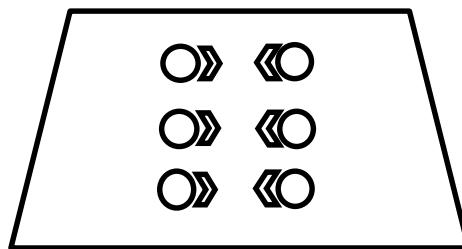


Gambar 21: *Ngibing*  
(Foto. Doc. Piter. 2012)

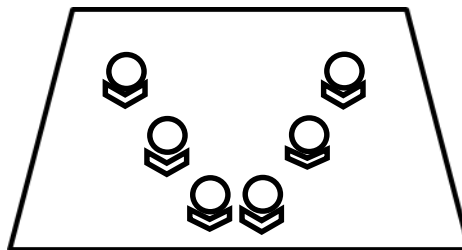
#### f. Pola Lantai

Pola lantai atau *floor design* ialah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Supardjan dan Supartha, 1982: 42-43). Desain lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung.

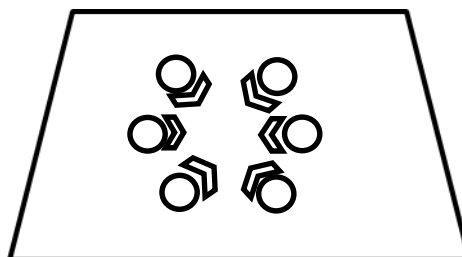
Pola lantai yang digunakan pada Tari Erai-erai sangat sederhana, yaitu garis lurus berjejer dengan menukar formasi ke kanan dan ke kiri. Saat ini pola lantai Tari Erai-erai sudah banyak mengalami perkembangan, pola lantai seperti huruf “V” dan lingkaran merupakan pola lantai yang sering digunakan dalam garapan Tari Erai-erai saat ini.



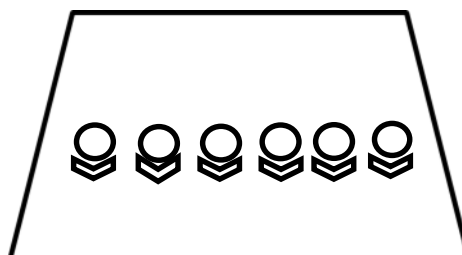
**Skema 2: Pola Lantai Awal Tari Erai-erai**



**Skema 3: Pola Lantai Setelah Mengalami Perkembangan**



**Skema 4: Pola Lantai Setelah Mengalami Perkembangan**



**Skema 5: Pola Lantai Setelah Mengalami Perkembangan**

g. Tata Pentas atau Tempat Pertunjukan

Tata pentas adalah tempat berlangsungnya pertunjukan. Berbagai bentuk pentas yang biasa dipergunakan untuk pementasan tari diantaranya: Panggung proscenium, Panggung portable, Pentas arena, Panggung terbuka, dan Panggung kereta/mobil.

Menurut Bapak Badarudin (wawancara Bapak Badarudin, 2 Mei 2015) panggung pertunjukan Tari Erai-erai pertama kali yaitu menggunakan panggung terbuka, di bawah rumah penduduk (*humah baghi*). Rumah penduduk yang dimaksud adalah rumah adat daerah Kabupaten Lahat atau biasa dikenal dengan sebutan *humah baghi*, dan dikenal juga juga sebagai *Humah Dirut* (nama tokoh dalam cerita rakyat jaman dahulu). *Humah baghi* adalah rumah yang berbentuk panggung berukuran sekitar 6x8 meter, dengan enam tiang pilar utama, bentuk *bubungan* (atap rumah) agak melengkung dan bagian depan berbentuk segitiga lancip mengarah ke atas. Tempat pertunjukan tari yaitu di bawah *humah baghi* dan biasa ditampilkan pada acara-acara desa, seperti panen raya, pemilihan kepala desa, malam keakraban, panen raya dan lain-lain.

Saat ini panggung pertunjukan Tari Erai-erai sudah mengalami perkembangan. Panggung yang biasa digunakan dalam pementasan Tari Erai-erai saat ini yaitu panggung *proscenium*, dan panggung jenis ini biasa digunakan di acara hiburan seperti pernikahan, khitanan, dan acara 17 Agustus HUT Republik Indonesia.





Gambar 22: **Tempat Latihan dan Pementasan Tari Erai-erai Jaman Dahulu**  
(Foto. Doc. INKOMPARBUD. 2015)



Gambar 23: **Panggung Proscenium**  
(Foto. Doc. Heru. 2015)



Gambar 24: Panggung Pernikahan  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)

### 3. Fungsi Tari Erai-erai

Menurut Bapak Badarudin (wawancara 2 mei 2015) dari awal diciptakannya pada tahun 1926, Tari Erai-erai berfungsi sebagai tari pergaulan *bujang gadis* (muda-mudi) di Kabupaten Lahat. Tari Erai-erai sangat erat dan menyatu dengan lingkungan tanpa terdapat aturan-aturan baku yang membuat tari ini dapat berkembang dengan cepat dan dapat diterima oleh berbagai macam usia.

Pada tahun 1960, setelah mendapatkan perhatian dari pemerintahan dan lembaga kebudayaan, yang memberikan pembinaan secara langsung terhadap perkembangan Tari Erai-erai di Indonesia. Sehingga Tari Erai-erai dapat berkembang dengan baik di Kabupaten Lahat hingga saat ini. Fungsi Tari Erai-erai selain sebagai tari pergaulan juga berfungsi sebagai tari hiburan, tari ini sudah mulai ditampilkan di acara penyambutan tamu, pernikahan dan HUT kota Lahat.

Selanjutnya pada tahun 2000 sampai saat ini fungsi tari ini semakin berkembang, selain berfungsi sebagai tari pergaulan dan hiburan, timbul fungsi baru yaitu sebagai pengikat solidaritas masyarakat, serta dijadikan materi ajar di

sekolah di Kabupaten Lahat. Tari Erai-erai berfungsi sebagai tari hiburan biasa ditampilkan pada acara seperti pernikahan, khitanan dan hari-hari besar seperti HUT Kabupaten Lahat, penyambutan tokoh-tokoh besar seperti Menteri, Gubernur dan lain-lain. Berikut fungsi Tari Erai-erai di kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat :

1. Fungsi sebagai tari pergaulan muda mudi masyarakat Kota Lahat

Di malam sebelum resepsi pernikahan biasanya para pemuda dan pemudi antar desa akan berkumpul menari *erai-erai* dan berpantun bersama. Untuk kaum muda-mudi *erai-erai* merupakan suatu sarana komunikasi yang memungkinkan bagi mereka dapat mengenal antara satu dengan yang lainnya.



Gambar 25: **Tari Erai-erai Muda-mudi (pergaulan)**  
(Foto. Doc. Piter. 2013)

2. Fungsi sebagai hiburan

Jaman dahulu jika ada desa yang mengadakan pesta panen raya biasanya desa tetangga diundang untuk berbagi kebahagiaan, saat ini Tari Erai-erai biasa ditampilkan pada acara hiburan seperti penyambutan tamu, pernikahan, khitanan HUT RI dan lain-lain.



**Gambar 26: Pementasan Tari Erai-erai di Acara Pernikahan  
(Foto. Doc. Martini. 2011)**



**Gambar 27: Pementasan Tari Erai-erai di Festival Perlombaan  
(Foto. Doc. Piter. 2012)**

### 3. Fungsi sebagai pengikat solidaritas masyarakat

Tradisi masyarakat Kota Lahat menampilkan Tari ini sebagai bentuk kebahagiaan dan sebagai sarana komunikasi silaturahmi antar masyarakat. Biasanya di dusun-dusun yang masih menggunakan adat tradisi Kabupaten Lahat menampilkan Tari Erai-erai di perbatasan antar desa serta dapat menjalin tali persaudaraan antara penduduk desa, dengan dikenalkannya Tari Erai-erai



dalam kehidupan masyarakat, memberikan nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangannya Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat dapat mempersatukan desa satu dengan desa yang lainnya, untuk kepentingan bersama, mempererat tali silaturahmi antar masyarakat di Kabupaten Lahat artinya walaupun berbeda-beda daerah tapi tetap satu rumpun, satu adat dan budaya yang sama.



**Gambar 28: Para Ibu Guru dari Berbagai Sekolah Latihan Menari Bersama  
(Foto. Doc. INKOMPARDUD. 2015)**



**Gambar 29: Muda-mudi Desa Berlatih Tari Erai-erai Bersama-sama  
(Foto. Doc. INKOMPARBUD. 2015)**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Seni selalu berkembang dari berbagai sisi, begitu pula dengan Tari Erai-erai yang selalu mengalami perkembangan baik wujud, bentuk dan polanya, karena seni tidak lepas dari kebudayaan, dan kebudayaan merupakan bagian dari adat istiadat dan pola tingkah laku masyarakat. Inilah sebabnya mengapa seni selalu dapat hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

#### **B. Saran**

Tari Erai-erai merupakan salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Lahat, agar Tari Erai-erai tetap terus berkembang dan dapat terjaga keberadaannya, maka peneliti melakukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembinaan Tari Erai-erai ke desa-desa yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Lahat terus dilaksanakan dan dilakukan penataran dan pembinaan terhadap guru-guru seni di sekolah yang ada di Kabupaten Lahat.
2. Diselenggarakan festival-festival tari daerah antar desa yang kemudian dikembangkan lagi menjadi festival lomba tari daerah antar kecamatan di Kabupaten Lahat.

3. Menerbitkan buku, jurnal, makalah dan brosur yang isinya membahas perkembangan kesenian di Kabupaten Lahat khususnya seni tari tradisional.
4. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas dan sarana yang ada demi mendukung perkembangan seni dan budaya di Kabupaten Lahat.
5. Penambahan pembendaharaan alat atau instrumen pendukung seperti alat musik, kostum dan asesoris penunjang penampilan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

Walaupun tidak dilakukan secara serentak, dengan dilaksanakan langkah demi langkah seperti saran di atas, diharapkan mampu membantu perkembangan seni dan budaya khususnya Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid, dan Iyus Rusliana. 1979. *Pendidikan Kesenian Tari III*. Jakarta: Angkasa.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik kabupaten Lahat. 2014. *Lahat Dalam Angka, Lahat In Figures 2014*. Lahat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.
- Daud, Suharni. 1985. *Erai-erai Sebuah Tarian Tradisional Daerah Kabupaten Lahat*. Yogyakarta: Padepokan Seni Bagong Kusudiarjo.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta.
- Koenjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Maulana, Achmad. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Pals, Danil L. 2001. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Penerbit:Qalam.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- \_\_\_\_\_. 2012. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1978. *Diktat Pengatur Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Bahasa dan Foklor Jawa*. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Artline atas Bantuan Ford Foundation.



- \_\_\_\_\_. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta cv.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sulasman dan Gumilar, Setia. 2013. *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Supardjan dan Supartha, I. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Kependidikan dan Budaya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### GLOSARIUM

#### A

<i>Akap</i>	: Gelap
<i>Alap</i>	: Bagus, cantik, tampan
<i>Ame</i>	: Kalau
<i>Ayek Selabu</i>	: Nama lagu daerah Kabupaten Lahat
<i>Ase</i>	: Rasa

#### B

<i>Becehai</i>	: Becerai atau berpisah
<i>Betadod</i>	: Benyanyi lagu daerah
<i>Betembang</i>	: Menyanyi syair pantun
<i>Besemah</i>	: Nama daerah dan suku
<i>Bujang Gadis</i>	: Muda-mudi

#### C

<i>Cibok'an</i>	: Alat untuk mandi seperti gayung
<i>Cempako</i>	: Asesoris kepala seperti bunga cempaka
<i>Cermen</i>	: Buah cermin

#### D

<i>Denga</i>	: Kamu untuk perempuan
<i>Ditumes</i>	: Ditumis

#### E

<i>Empok</i>	: Walau
--------------	---------

**G**

<i>Gandik</i>	: Hiasan kepala
<i>Geschechen</i>	: Kejadian
<i>Gile</i>	: Gila atau hilang kesadaran diri
<i>Gong</i>	: Alat musik tradisional Indonesia berbentuk bulat, biasa terbuat dari kuningan
<i>Gule</i>	: Gula

**I**

<i>Itam</i>	: Hitam
-------------	---------

**K**

<i>Kaen</i>	: Kain
<i>Kebayak</i>	: Baju adat Indonesia
<i>Kekawin / Kidun</i>	: Acara pernikahan
<i>Koko</i>	: Baju muslim laki-laki

**L**

<i>Laen</i>	: Lain
<i>Leh</i>	: Karena
<i>Lemak</i>	: Enak
<i>Lematang</i>	: Nama sungai di Sumatera Selatan

**M**

<i>Melayu</i>	: Daerah kepulauan Sumatera
<i>Melenggang</i>	: Gerak tari Sumatera seperti membuat gelombang
<i>Menunde</i>	: Penyebab, membuat
<i>Menyawer</i>	: Memberi uang kertas atau logam

**N**

*Ningku'an* : Malam keakraban muda-mudi desa di acara perkawinan

*Ngayun Pucuk* : Gerak tangan seperti mengayun di atas pundak

*Ngape* : Kenapa

*Ngibing* : Menari bersama

*Numpahi* : Kejatuhan

## **O**

*Oi Kakang Tula* : Nama lagu atau gerak goyang pinggul

*Orgen* : Alat musik seperti piano

## **P**

*Pending* : Asesoris tari seperti ikat pinggang terbuat dari kuningan

## **R**

*Rawang* : Rawa

*Ronceh* : Rangkain bunga melati

*Ruah* : Cinta, tidak suka, tidak mau

## **S**

*Sangka* : Karena

*Sate* : Saat

*Sanggul Malang* : Sanggul khas daerah Sumatera Selatan

*Saweran* : Jumlah uang yang didapat dari penonton

*Sehai Sehumpun* : Serai sebatang

*Sendi* : Gerak penghubung

*Serumpun erai* : Bahasa daerah di Kabupaten Lahat

*Sesaji* : Bahan yang dibuat untuk disembahkan bagi para leluhur

*Selawi* : Dua puluh lima

*Songket* : Kain tenun khas daerah Sumatera Selatan

**T**

<i>Tae-tae</i>	: Suara air yang tersapu dedaunan
<i>Tanjak</i>	: Topi khas daerah Sumatera Selatan
<i>Tanjidor</i>	: Alat musik tradisional Indonesia sejenis gendang
<i>Tepuk-tepuk</i>	: Gerak tangan menepuk
<i>Tembang</i>	: Lagu
<i>Trisik</i>	: Jalan kecil-kecil
<i>Tue</i>	: Tua
<i>Tunggal Pangkalan</i>	: Tempat terakhir atau tempat satu-satunya
<i>Batang Ahi</i>	: Nama tempat di Sumatera Selatan

**Y**

<i>Ya ila</i>	: Ungkapan penyesalan
---------------	-----------------------

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **A. Tujuan**

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh tentang perkembangan Tari Erai-erai di Kota Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

#### **B. Pembatasan**

Dalam melakukan observasi peneliti dapat melihat anak-anak di desa Karang Anyar sedang mempelajari Tari Erai-erai dan peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran tari tersebut serta memutar video Tari Erai-erai dengan mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang bersangkutan di desa Karang Anyar Kabupaten Lahat.

#### **C. Kisi-kisi Observasi**

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana perkembangan wilayah dan bentuk penyajian Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat?
3. Bagaimana perkembangan fungsi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Tujuan**

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh tentang perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan.

##### **B. Pembatasan**

Dalam melakukan Observasi dibatasi pada beberapa daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan Tari Erai-erai di Kota Lahat.

##### **C. Kisi-kisi Wawancara**

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat ?
2. Tahun berapa Tari Erai-erai diciptakan ?
3. Siapa pencipta Tari Erai-erai ?
4. Siapa penari pertama kali ?
5. Bagaimana perkembangan wilayah dan bentuk penyajian Tari Erai-erai ?
6. Apa fungsi dan bagaimana perkembangan fungsi Tari Erai-erai di kehidupan masyarakat Kota Lahat ?

Responden yang diwawancarai dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:



1. Bapak Badarudin atau Nenek Baduk, selaku pencipta, pelatih, Tari Erai-erai generasi kedua di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
2. Ibu Martini, selaku pelatih dan seniman tari Erai-erai generasi ketiga di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
3. Bapak Rozak, selaku anggota DPR bagian seni dan budaya di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
4. Ibu Hj. Suharni Daud, selaku seniman dan pengamat seni di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
5. Ibu Cici S.Pd, selaku guru Seni Budaya dan pengamat seni di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
6. Ibu Martinah S.Pd, selaku penikmat seni di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
7. Indah, selaku penari Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
8. Nada, selaku penari Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
9. Helen, selaku penari Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
10. Miranda, selaku penari Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
11. Bapak Badarudin, selaku pemusik Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

12. Bapak Supardin, selaku pelatih dan pemusik Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
13. Bapak Tam, selaku sesepuh di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
14. Bapak Iyan, selaku pengamat, dan pelaku seni di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Tujuan**

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah dan memperoleh data tentang perkembangan Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

#### **B. Pembatasan**

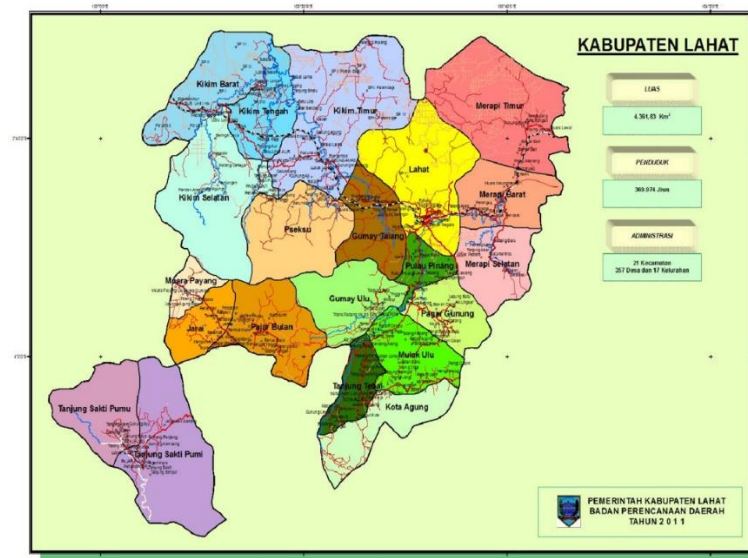
Dalam studi dokumentasi ini peneliti membatasi pada foto-foto dan video.

#### **C. Kisi-kisi Dokumentasi**

1. Foto-foto yang mendukung dalam penelitian Tari Erai-erai.
2. Rekaman video Tari Erai-erai.

## Lampiran 5

## Peta dan Logo Kabupaten Lahat



**Gambar 30: Peta Kabupaten Lahat  
(Foto. Doc. DISPARBUD. 2015)**



**Gambar 31: Logo Kabupaten Lahat  
(Foto. Doc. DISPARBUD. 2015)**

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI TARI ERAI-ERAI



**Gambar 32: Pementasan di Acara Desa  
(Foto. Doc. Rozak. 1996)**



**Gambar 33: Pementasan di Acara Desa  
(Foto. Doc. Rozak. 1998)**



**Gambar 34: Mengisi Acara Pernikahan  
(Foto. Doc. Martini. 2008)**



**Gambar 35: Mengisi acara di DISPARBUD Kabupaten Lahat  
(Foto. Doc. Adilahat. 2009)**



**Gambar 36: Festival Lomba Tari  
(Foto. Doc. Martini. 2008)**





**Gambar 37: Latihan Tari Erai-erai Massal Tahun 2009**  
(Foto. Doc. Adilahat. 2009)



**Gambar 38: Peserta Festival Lomba Tari Tradisi**  
(Foto. Doc. Piter. 2012)



**Gambar 39: Mengisi Acara HUT Kabupaten Lahat**  
(Foto. Doc. Martini. 2013)



**Gambar 40: Perpisahan Sekolah SD 22 Merapi  
(Foto. Doc. Titin. 2014)**



**Gambar 41: Latihan Tari Erai-erai Kolaborasi  
(Foto. Doc. Piter. 2015)**



## Lampiran 7

### FOTO NARASUMBER



Gambar 42: **Bapak Badarudin Seniman Tari Erai-erai Generasi Ke Dua**  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)



Gambar 43: **Ibu Martini Seniman Tari Erai-erai Generasi Ke Tiga**  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)



**Gambar 44: Ibu Hj. Suharni Daud Pengelola Sanggar Pesona Nusantara  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)**



**Gambar 45: Ibu Martina Guru Seni di Kabupaten Lahat  
(Foto. Doc. Yosi. 2015)**



**Gambar 46: Adik-adik sanggar SMP Negeri 5 Lahat  
(Foto.Doc.Yosi.2015)**

**Lampiran 8**

# **SURAT KETERANGAN**

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Badarudin (Baduk)  
Umur : 86 Tahun  
Pekerjaan : Seniman  
Gelar :  
Alamat : Lahat tengah  
Pekerjaan dalam Penelitian : Seniman Marasumben

Menerangkan bahwa :


Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, April 2015

Yang bertanda tangan

  
(Badarudin.....)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Martini  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Seniman  
Gelar :  
Alamat : Dusun Karang Anyar  
Pekerjaan dalam Penelitian : Narasumber

Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Meilmi  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, April 2015

Yang bertanda tangan

()  
Martini

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Hj. Suharni Daud  
Umur : 64 Tahun  
Pekerjaan : Seniman dan Pengelola Sanggar Pesona Nusantara  
Gelar :  
Alamat : Blok A Bandar Jaya Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Narasumber

Menerangkan bahwa :


Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Lahat, 15 April 2015

Yang bertanda tangan

 (Suharni Daud)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Helen Permata Sari  
Umur : 17 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Gelar : -  
Alamat : Blok C Ujung Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Narasumber "Penari"

Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 13 April 2015

Yang bertanda tangan



(Helen Permata Sari...)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Rada  
Umur : 15 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Gelar : -  
Alamat : Bandar Agung Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 10 April 2015

Yang bertanda tangan

( Rada )



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Miranda  
Umur : 14 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Gelar :  
Alamat : Blok C Kung Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :


Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 8 April 2015

Yang bertanda tangan

  
(..... Miranda .....)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Indah  
Umur : 17 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Gelar :  
Alamat : Blok C Ujung Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Penari

Menerangkan bahwa :


Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 16 April 2015

Yang bertanda tangan

  
(.....Indah.....)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Martinah  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Guru Seni  
Gelar : S.pd  
Alamat : Blok C Ujung Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Pengamat seni (Narasumber)

Menyatakan bahwa :

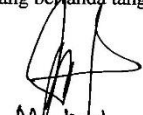
Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 18 April 2015

Yang bertanda tangan

  
(.....Martinah.....)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Cici  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Guru SMP (Seni & Budaya)  
Gelar : S. Pd  
Alamat : Lembayung  
Pekerjaan dalam Penelitian : Narasumber (Pengamat Seni)

Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Frai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 20 April 2015

Yang bertanda tangan



Cici

(.....)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini, saya :

Nama : Jan  
Umur : 42 Tahun  
Pekerjaan : TNI  
Gelar :  
Alamat : Blok C Ujung Lahat  
Pekerjaan dalam Penelitian : Pengamat Seni (Masyarakat)

Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Meilin  
Nim : 11209241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Eksistensi Tari Erai-erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lahat, 20 April 2015

Yang bertanda tangan

  
(Jan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan: Karangmalang, Yogyakarta 55201 ☎ (0274) 550843 548207 Fax: (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

10429/BS/152/1  
10 Jan 2015

Nomor : 576g/UN/34.12/DT/HI/2015  
Lampiran : 1 berkas Proposal  
Hal : 1 Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahu dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data awal guna menyusun Tesis Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TAKS), dengan judul :

*Eksistensi Tari Erai-Erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*

Mahasiswa kami adalah :

Nama : YOSI MELATI  
NPM : 11209211023  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Mata Pelajaran : Tari  
Tempat Penelitian : Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Untuk dapat melaksanakan maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya

Atas izin dan bakti serta Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih

3.0. Dekan  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Indus Probo Hartono, S.E.  
NIP. 19670404 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta -- 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Nomor : 074/798/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth.  
Gubernur Sumatera Selatan  
Up. Kepala Badan Balitbangnoda  
Provinsi Sumatera Selatan

D:  
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 328g/UN.34.12/DT/III/2015  
Tanggal : 12 Maret 2015  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dari prekonsal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka skripsi dengan judul proposal : "EKSTENSIF TARI ERA-ERA DI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN", kepada

Nama : YOSI MEILIN  
NIM : 11209241028  
No. HP / KTP : 082 242 076 570 / 1604106505930010  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan  
Waktu Penelitian : 20 Maret s.d. 25 April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ 3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp. (0711) 354715 – 370030  
PALEMBANG Kode Pos 31129

Nomor : 070/873/Ban.KBP/2015  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Pengantar

Palembang, 26 Maret 2015

Kepada Yth,

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan  
Politik Kabupaten Lahat  
di-

Tempat

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, pada Pasal 10 ayat 3 bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian lingkup Kabupaten/Kota dan Surat Kepala Badan Kesbang dan Linmas Provinsi DI Yogyakarta No. 074/798/Kesbang/2015, tanggal 13 Maret 2015 Perihal : Rekomendasi Perijinan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dimintakan kepada Saudara dapat memberikan izin rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa Yosi Meilin (terlampir) guna memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN



CHAHYADI, AP, M.Si  
PEMBINA TK I IV/b  
NIP.197604161994121001





**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Kolonel H. Barlian Bandar Jaya Lahat ☎ ( 0731 ) 322 562.

**REKOMENDASI**

NOMOR : 070/II /Kesbangpol/2015

**TENTANG**  
**IZIN PENELITIAN MAHASISWA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Dasar : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 070/873/Ban KBP/2015 tanggal 26 Maret 2015.  
  
N a m a : Yosi Meilin  
NIM : 11209241028  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Judul Penelitian : Eksistensi Tari Erai-Erai di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.  
Lokasi Penelitian : Desa Karang Anyar Kec. Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.  
Lama Penelitian : 20 Maret s/d 25 April 2015  
Penanggung Jawab : Dr. Kuswarsantyo  
Maksud/ Tujuan : Penyusunan Skripsi
2. Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan mengadakan penelitian di Desa Karang Anyar Kec. Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, sepanjang yang bersangkutan dapat melaksanakan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Melapor dan mendapat izin dari Pejabat yang berwenang di tempat penelitian
  - b. Wajib mentaati segala peraturan yang berlaku serta menjaga ketentuan yang berlaku di Desa Karang Anyar Kec. Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
  - c. Hasil penelitian 1 (satu) rangkap disampaikan kepada Bupati Lahat melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lahat.
  - d. Apabila masa berlaku rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada Bupati Lahat melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lahat.
  - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.
3. Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 22 Maret 2015

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Lahat,



Surya Desman, S.Ip, MM  
Pembina TK I  
NIP. 196212251983031005

**Tembusan :**

1. Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Yth. Sdr. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lahat;
3. Yth. Sdr. Camat Lahat;
4. Yth. Sdr. Kepala Desa Karang Anyar Kec. Lahat;
- ✓ Yang Bersangkutan.

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darmawansyah, S.H  
Jabatan : Kepala Desa Karang Anyar

Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Meilin  
NIM : 11209241028  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Lokasi Penelitian : Desa Karang Anyar Kec. Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan  
Lama Penelitian : 20 Maret s/d 25 April 2015  
Penanggung Jawab : Dr. Kuswarsantyo  
Maksud/ Tujuan : Penyusunan Skripsi

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dan telah mendapatkan data yang meliputi : Sejarah, fungsi dan bentuk penyajian Tari Lali-eran di Kabupaten Lahat.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

